

**PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENGHINDARI AKHLAK
TERCELA PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 9 SLEMAN
(STUDI KASUS: HASAD, DENDAM, GIBAH, FITNAH, DAN NAMIMAH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Firdaus Alfriza Putra

20422009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENGHINDARI AKHLAK
TERCELA PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 9 SLEMAN
(STUDI KASUS: HASAD, DENDAM, GIBAH, FITNAH, DAN NAMIMAH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Firdaus Alfriza Putra

20422009

Dosen Pembimbing

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Firdaus Alfriza Putra
Nim : 20422009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 9 Sleman (Studi Kasus: Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Dan Namimah)**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 29 Agustus, 2024

Yang Menyatakan



Firdaus Alfriza Putra

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa : Firdaus Alfriza Putra

Nomor Mahasiswa : 20422009

Judul Sripsi : Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela Pada Siswa MTs Negeri 9 Sleman (Studi Kasus: Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Dan Namimah)

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 November 2024

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Desember 2024
Judul Skripsi : Penerapan Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah) pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 9 Sleman
Disusun oleh : FIRDAUS ALFRIZA PUTRA
Nomor Mahasiswa : 20422009

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)



Yogyakarta, 2 Desember 2024

Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 18 November 2024 M

16 Jumadil Awal 1446 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Asalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 991/Dek/600/DAATI/FIAI/VII/2024 tanggal 2 Juli 2024 M 25 Zulhijjah 1445 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Firdaus Alfriza Putra
Nomor Mahasiswa : 20422009
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela Pada Siswa MTs N 9 Sleman (Studi Kasus: Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Dan Namimah)

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimanaqasahkan.

Wasalamu'alaikum wr. Wb.

Dosen Pembimbing.



(Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., I, M.Pd)

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5).¹

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ

وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al Baqarah:216).²

¹ Ahmad Thib Raya, “Tadabbur Atas Surat Q.S Al-Insyirah ayat 5: Wahyu Pertama Perintah Membaca”, *Tafsir Al-Qur'an*.Id, 2020 [diakses 10 Agustus 2024].

² Ahmad Thib Raya, “Tadabbur Atas Surat Q.S Al Baqarah ayat 216: Wahyu Pertama Perintah Membaca”, *Tafsir Al-Qur'an*.Id, 2020 [diakses 10 Agustus 2024]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alammin puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak menjadi penolong kami di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai bukti semangat usaha serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dan penulis sayangi.

1. Untuk Ayah dan Ibu, terimakasih atas doa, semangat, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Untuk Kakak saya, terimakasih atas doa dan dukungannya yang luar biasa.

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENGHINDARI AKHLAK TERCELA PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 9 SLEMAN (STUDI KASUS: HASAD, DENDAM, Ghibah, FITNAH, DAN NAMIMAH)

Oleh:

Firdaus Alfriza Putra

20422009

Metode *Discovery learning* adalah kegiatan intelektual peserta didik di mana mereka dapat menggambarkan suatu prinsip ataupun konsep. Metode ini fokus pada keterlibatan aktif siswa diharapkan bisa memberikan peningkatan pencapaian belajar mereka dalam mata pelajaran khususnya Aqidah Akhlak, khususnya dalam memahami perilaku tercela seperti namimah, fitnah, ghibah, dendam, serta hasad. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 9 Sleman.

Untuk memudahkan data dan informan yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian dekriptif analisis kualitatif. Informan penelitian yang pertama Kepala Madrasah, kedua Guru Akidah Akhlak, ketiga siswa kelas 8 C MTs N 9 Sleman. Dan Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi menghindari akhlak tercela (Hasad, dendam, ghibah, Fitnah, dan Namimah) dengan menggunakan 6 cara yang diantaranya Mengaitkan Materi dan Pengalaman Siswa, Menggunakan Media dan Sumber Belajar yang Variatif, Mengajukan Diskusi Tanya Jawab, Diskusi Kelompok dan Refleksi, Memberikan Kesimpulan dan Refleksi. Hasil penelitian juga terbukti menunjukkan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak yang berupa Peningkatan Hasil Belajar, Keterlibatan Siswa Dalam Berpikir Kritis, Meningkatkan Rasa Percaya Diri, Faktor Internal.

Kata Kunci: Metode *discovery learning*, hasil belajar, akidah akhlak

ABSTRACT

APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING METHOD IN IMPROVING LEARNING OUTCOMES ON THE MATERIAL OF AVOIDING BAD MORTAL IN CLASS VIII STUDENTS OF MTS NEGERI 9 SLEMAN (CASE STUDY: HASAD, REVENGE, GHIBAH, FITNAH, AND NAMIMAH)

By:

Firdaus Alfriza Putra

20422009

Discovery learning method is an intellectual activity of students where they can describe a principle or concept. This method focuses on the active involvement of students is expected to provide an increase in their learning achievement in subjects especially Aqidah Akhlak, especially in understanding reprehensible behavior such as namimah, slander, gossip, revenge, and hasad. The purpose of this study is to describe the application of the discovery learning method in learning aqidah akhlak at MTs Negeri 9 Sleman.

To facilitate the data and informants who will reveal the problems of this study, the method used is descriptive qualitative analysis research. The first research informant is the Head of Madrasah, the second is the Aqidah Akhlak Teacher, the third is a class 8 C student of MTs N 9 Sleman. And the data analysis technique is by reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that the discovery learning method in improving student learning outcomes in the material of avoiding reprehensible morals (Hasad, revenge, gossip, slander, and Namimah) by using 6 methods including Linking Material and Student Experience, Using Various Media and Learning Resources, Submitting Q&A Discussions, Group Discussions and Reflections, Providing Conclusions and Reflections. The results of the study also proved to improve student learning outcomes in learning aqidah and akhlak in the form of Improving Learning Outcomes, Student Involvement in Critical Thinking, Increasing Self-Confidence, Internal Factors.

Keywords: Discovery learning methods, learning outcomes, moral belief

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Begitupun untuk keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang semoga mendapatkan syafaat di hari akhir kelak. Adapun dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat berbagai ujian dan cobaan yang berusaha memastikan penulis untuk senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. Alhamdulillah kini penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah) Pada Siswa Kelas VIII DI MTs N 9 Sleman". Kontribusi banyak pihak melalui dukungan dan do'a telah mewarnai penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, .S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi Islam
4. Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen

Pembimbing yang selalu sabar dan memberikan arahan terbaik kepada penulis.

Semoga senantiasa selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang luar biasa bermanfaat.
7. Teruntuk kedua orang tua, Bapak Marjoko dan Ibu Heni Purwandari yang tiada hentinya mendoakan penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini:
Semoga Allah SWT merahmati kehidupan Bapak dan Ibu.
8. Kepada Kakak Cahyo Ariza Putra yang selalu memberikan semangat dan doa.
9. Kepala Madrasah dan guru MTs N 9 Sleman yang telah bersedia menerima dan membantu program dan penelitian penulis.
10. Teman yang selalu membersamai penulis dari maba Macho Dinta Pratama.
Semoga segala urusan dan cita-cita segera tercapai.
11. Teman-teman PAI angkatan 2020, terima kasih telah berjuang bersama.

Terimah kasih semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita.

Penulis sangat menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang banyak. *Aamiin*.

Yogyakarta, 18 November 2024



Firdaus Alfriza Putra

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	15
1. Pengertian Metode Discovery Learning	16
2. Hasil Belajar	17
3. Tujuan Pembelajaran Discovery Learning	18
4. Langkah - langkah	19
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Informan Penelitian	28
D. Teknik Penentuan Informan	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
1. Gambaran Umum Madrasah/Sekolah	34
2. Deskripsi Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya, sistem pendidikan di Indonesia masih menerapkan model pembelajaran tradisional yang berpusat pada kelompok besar serta bersifat klasik, dengan tujuan utama menjangkau sebanyak mungkin siswa. Hal ini sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan individu siswa di luar kelompok tersebut.³ Pendidikan perlu mengembangkan potensi kecerdasan dan keterampilan untuk meraih prestasi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Sistem pendidikan di Indonesia seharusnya berfokus pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan keterampilan dan kecakapan hidup yang mendukung kesejahteraan siswa itu sendiri, keluarganya, serta masa depan mereka dalam masyarakat yang lebih layak.

Pendidikan, dalam konteks luas, mencakup berbagai upaya dari satu generasi untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan keterampilannya kepada generasi muda guna mempersiapkan mereka menjalankan peran hidup dengan lebih baik, baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan berkualitas membutuhkan guru yang kompeten dan siap menjalankan peran profesionalnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, standar kompetensi guru profesional harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidik tidak hanya mengajarkan materi

³ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 5

pelajaran tetapi juga mendidik siswa. Guru sebaiknya mampu melaksanakan pembelajaran dengan mengatur aktivitas, mengelola informasi, serta memanfaatkan sumber belajar untuk memfasilitasi proses belajar siswa.

Pendidikan saat ini tidak lagi terbatas pada ruang atau lokasi tertentu. Pola mengajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang sebelumnya hanya berlangsung di kelas perlu mengalami perubahan. Pendidik perlu mempunyai kemampuan menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, di mana lingkungan sekitar dan kehidupan nyata digunakan sebagai sarana belajar.⁴ Namun kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, yang dirancang untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Hasil tersebut berupa kemampuan yang siswa miliki setelah menyelesaikan pengalaman belajar mereka. Secara umum, tujuan pengajaran adalah menghasilkan perubahan perilaku baru pada siswa sebagai dampak dari proses belajar mengajar tersebut.

Dalam proses mengajar, seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan untuk mencapai hasil pembelajaran optimal. Berbagai model pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu guru mencapai tujuan pendidikan secara efektif.⁵ Guru mengajarkan materi

⁴ Poerbakawatja Soegarda, *Ensiklopedi pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1976), hal. 214

⁵ Jamal Ma'mur Amani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books (IHDINA), 2009), hal. 16.

pelajaran, dan siswa diharapkan memahami serta mengingat informasi tersebut. Namun, kenyataannya, masih ada guru yang belum menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan minat siswa. Sebaliknya, mereka sering menggunakan metode pengajaran monoton seperti ceramah berkelanjutan, yang dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang menekankan penguasaan materi telah terbukti efektif dalam menghasilkan pencapaian jangka pendek. Namun, pendekatan ini kurang berhasil dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan jangka panjang.

Seorang guru profesional diharapkan memiliki keterampilan mengajar di depan kelas. Guru harus memahami langkah-langkah dan proses pembelajaran dengan baik. Proses dan model pembelajaran menjelaskan arti dari aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Mutu serta keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan kecerdasan guru dalam memilih, mengomunikasikan, dan mengimplementasikan berbagai strategi serta model pembelajaran yang diterapkan. Secara umum, model adalah struktur atau ide yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan suatu aktivitas.⁶ Dalam konteks lain, model juga dapat merujuk pada objek nyata seperti globe yang mewakili bentuk bumi tempat kita tinggal. Jadi, dalam pembelajaran, model dipahami sebagai kerangka konseptual dan prosedur terstruktur yang dirancang untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan tertentu. Model menjadi

⁶ Abdul Majid, *strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013). hal. 13.

penting bagi perancang kurikulum dan guru dalam merencanakan serta menjalankan pembelajaran di kelas.

Discovery learning merupakan strategi pembelajaran berbasis penyelidikan. Discovery learning adalah kegiatan intelektual siswa di mana mereka memahami suatu prinsip atau konsep. Metode ini memotivasi siswa melakukan penyelidikan mandiri, membangun pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, menggunakan intuisi, kreativitas, serta imajinasi, dan mencari informasi baru untuk menemukan hubungan, fakta, serta kebenaran baru. Fokus pada keterlibatan aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan pencapaian belajar, khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini mencakup pemahaman perilaku tercela seperti namimah, fitnah, ghibah, dendam, dan hasad.

Saat ini, model pembelajaran yang digunakan belum optimal, sehingga menjadi perhatian utama bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang penting sebagai panduan moral umat Islam. Pembelajaran ini harus diajarkan sejak dini di keluarga, masyarakat, dan sekolah agar Aqidah Akhlak menjadi dasar kuat dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran adalah strategi atau rencana yang digunakan untuk merancang proses belajar mengajar di kelas atau tutorial. Model pembelajaran didasarkan pada metode, termasuk tujuan, langkah-langkah kegiatan, serta pengelolaan kelas.

Di Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran Aqidah Akhlak saat ini masih menggunakan ceramah sebagai model utama, di mana siswa lebih banyak

mendengarkan guru dan mencatat informasi. Model ini cenderung monoton dan mengurangi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif, misalnya dengan menyampaikan pendapat terkait materi.⁷ Akibatnya, siswa sering terlihat pasif, bermain sendiri, mengantuk, atau bercanda di kelas. Hal ini menghambat siswa untuk lebih aktif dan kreatif, terutama di MTs Negeri 9 Sleman, dalam mengoptimalkan pemahaman materi tentang akhlak tercela seperti namimah, fitnah, ghibah, dendam, dan hasad. Mata pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya materi ini, berkontribusi signifikan dalam pencapaian kompetensi siswa.

Berbagai permasalahan sering muncul dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 9 Sleman. Selama September hingga November, ketika penelitian lapangan dilakukan, teridentifikasi masalah pada peserta didik. Saat peneliti mengajar Aqidah Akhlak, siswa tampak kehilangan minat selama pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab, siswa tetap diam karena merasa kesulitan menemukan pertanyaan atau jawaban yang sesuai.⁸ Permasalahan tersebut pertama kali diketahui saat praktik lapangan mengajar, ketika terlihat kurangnya kesiapan siswa dalam menyerap materi. Siswa tampaknya kurang tertarik dengan pelajaran yang diajarkan dan menganggap pembelajaran Aqidah Akhlak sulit serta tidak menarik.

Berdasarkan analisis ini, peneliti membatasi masalah pada rendahnya hasil belajar siswa akibat kurangnya penerapan metode pembelajaran yang

⁷ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu; *Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 51.

⁸ A.M, Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.,

mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini juga terkait dengan usaha menghindari perilaku buruk seperti namimah, fitnah, ghibah, dendam, dan hasad. Untuk itu, peneliti mencoba memperbaiki situasi dengan menerapkan metode *discovery learning*. Isu lain yang dibahas adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan tantangan memahami konsep pembelajaran. Maka dari itu, inovasi dalam metode pembelajaran diperlukan guna meningkatkan pencapaian hasil belajar, khususnya pada materi akhlak tercela di MTs Negeri 9 Sleman pada tahun ajaran 2023/2024 dengan metode *discovery learning*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, penelitian akan difokuskan pada penerapan metode *Discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang berkaitan dengan menghindari perilaku negatif seperti Hasad, Ghibah, Fitnah, dan Namimah.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sudah disampaikan sebelumnya, perumusan pertanyaannya adalah:

- a. Bagaimanakah penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 9 Sleman?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs

Negeri 9 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Seperti yang dijelaskan dalam perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang dilaksanakan penulis:

- a. Agar dapat mendeskripsikan penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 9 Sleman.
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Negeri 9 Sleman.

Adapun alasan penulis menggunakan teori tersebut karena penulis ingin tahu dampak penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar materi menghindari akhlak tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah) terhadap motivasi siswa dan hasilnya akan seperti apa setelah anak atau peserta didik mempelajari materi menghindari akhlak tercela dengan metode *discovery learning* di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Berikut manfaat dari penelitian yang dilaksanakan penulis diantaranya:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilaksanakan penulis bisa mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan model *discovery learning* di Mts N 9 Sleman.

2) Kegunaan Praktis

Menjadi rujukan utama untuk pengembangan penelitian berikutnya, termasuk dalam hal metode yang digunakan, konsep yang dibahas, serta pengumpulan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

D. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Pendahuluan

Bab pertama terbagi menjadi beberapa sub bab yakni. *Pertama*, terdapat latar belakang yang memuat dasar pemikiran peneliti. *Kedua*, tujuan dari penelitian menjelaskan masalah ataupun topik yang akan dibahas. *Ketiga*, rumusan masalah ataupun pertanyaan yang hendak dijawab. *Keempat*, tujuan penelitian yang menjadi dasar dari rumusan masalah tersebut. *Kelima*, manfaat penelitian dalam konteks pengaruhnya bagi pihak yang terlibat. *Keenam*, sistematika pembahasan yang menjelaskan struktur dari proposal skripsi secara ringkas.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bagian kedua dari bab II, terdapat beberapa sub bab yang diperhatikan oleh peneliti. Sub bab pertama adalah kajian pustaka, di mana peneliti meneliti berbagai temuan penelitian sebelumnya yang berasal dari skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul pada proposal skripsi yang hendak diteliti. Meskipun hasil-hasil tersebut berbeda dalam konteks tempat, waktu, serta pendekatan penelitian, hal itu tetap bermanfaat untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Sub bab kedua adalah

landasan teori, di mana peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan judul proposal skripsi. Semakin banyak referensi yang sesuai yang dijadikan landasan teori, semakin baik kualitas penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab III ini, terdapat beberapa bagian sub bab diantaranya yakni terdapat: Metode Penelitian yang terdiri dari berbagai aspek. *Pertama*, jenis penelitian serta pendekatan digunakan untuk memutuskan kategori di mana judul proposal skripsi akan ditempatkan. *Kedua*, lokasi penelitian menunjukkan tempat di mana penelitian dilaksanakan, yang menjadi faktor penting dalam memilih lokasi penelitian. *Ketiga*, informan penelitian adalah individu yang menyediakan informasi untuk mendukung proses penelitian. *Keempat*, teknik dalam penentuan informan bertujuan guna menemukan sumber data yang sejalan dengan penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data adalah strategi guna menghimpun data yang diperoleh dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data menjamin bahwa data yang digunakan dalam skripsi tidak mengandung kekurangan atau kesalahan. *Ketujuh*, teknik analisis data merupakan strategi guna mengkategorikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan merupakan penyampaian data hasil penelitian yang sebelumnya sudah diolah dan divalidasi. Bab ini merupakan poin utama

dalam penelitian skripsi, karena klimaks dari pada penelitian skripsi terdapat dalam bab ini.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan ini berisi jawaban-jawaban singkat atas pertanyaan penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi penelitian atau pengguna penelitian.

DAFTAR PUSTAKA :

Sumber informasi untuk menyusun proposal skripsi yang ditulis peneliti bersumber dari buku-buku dan jurnal yang digunakan untuk menulis ulang berbagai data yang telah diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian melalui karya-karya sebelumnya yang telah ditulis oleh:

1. Yuliana (2018) penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar”. Studi penelitian mempunyai tujuan guna mengeksplorasi dampak penggunaan metode *discovery learning* kepada peningkatan prestasi belajar di Sekolah Dasar dengan merujuk pada berbagai studi terdahulu. Hasil studi memperlihatkan bahwasannya penerapan *discovery learning* sangat mendukung guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tidak hanya itu, metode berperan dalam memberi peningkatan terhadap keterlibatan guru serta siswa, rasa kepercayaan dalam diri siswa, serta kemampuan mereka dalam mengatasi masalah secara mandiri.⁹ Perbedaan yang tertera dalam penelitin penulis dengan penelitian sebelumnya terlihat dari fokusnya pada peningkatan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar sedangkan penelitian yang peneliti teliti yakni peningkatan hasil belajar dalam materi

⁹ Yuliana, N. “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, April 2018, hal 21-28.

menghindari akhlak tercela yakni Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah terhadap siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Sleman.

2. Penelitian yang dilaksanakan Rumiya dengan judul “Optimalisasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model *Discovery learning* dalam jurnal Inovasi Riset Akademik”.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian peneliti yakni pada judul “Optimalisasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model *Discovery learning* dalam jurnal Inovasi Riset Akademik” sedangkan fokus penelitian peneliti berjudul “Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela” Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah terhadap siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Sleman.
3. Penelitian yang dilaksanakan Chusni Mubarak dan Edy Sulisty dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System”.¹¹ Perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak dari obyek yang diteliti yakni Standar Kompetensi Melakukan *Instalasi Sound System*, sementara penelitian yang dilaksanakan penulis yakni Materi Menghindari Akhlak

¹⁰ Rumiya, “*Optimalisasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model Discovery learning*”, Jurnal: Inovasi Riset Akademik Vol.1 (2021), hal. 8-10

¹¹ Chusni Mubarak dan Edy Sulisty, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System di SMK Negeri 2 Surabaya”, *jurnal Pendidikan Teknik Elektro* Vol. 03 No. 01 (2014), hal. 219.

Tercela Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah terhadap siswa kelas VIII MTs Negeri 9 Sleman.

4. Rahmat Rizal dan Irwan Muhammad Ridwan yang berjudul Implementasi Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Proses Sains Siswa.¹² Perbedaan yang tertera dalam penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terlihat dari fokusnya pada meningkatkan keterampilan dasar proses sains siswa sedangkan penelitian yang peneliti teliti yakni peningkatan hasil belajar.
5. Ospa Pea Yuanita Meishanti yang berjudul Implementasi Discovery Learning dengan Praktikum Kingdom Plantae untuk Melatih Keterampilan Proses Peserta Didik.¹³ Perbedaan penelitian ini ialah terlihat dari fokus praktikum Kingdom Plante sedangkan fokus penelitian peneliti berfokus peningkatan hasil belajar menghindari akhlak tercela.
6. Sri Indarti yang berjudul Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA.¹⁴ Perbedaan penelitian ini ialah pada mata pelajaran.
7. Risnawati dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Student Centered untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan

¹² Rahmat Rizal dan Irwan Muhammad Ridwan, “Implementasi Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Proses Sains Siswa SMA”, *Jurnal of Teaching and Learning Physics*. Vol. 4 No. 1 (2019), hal. 7

¹³ Ospa pea Yuanita Meishanti, dkk, “Implementasi Discovery Learning dengan Praktikum Kingdom Plantae untuk Melatih Keterampilan Proses di MA Unggulan KH.Abd. Wahab Hasbullah”, *Jurnal : Biologi dan pembelajaran* Vol.7 No.2 (2020), Hal. 41.

¹⁴ Sri Indarti, “Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar : IPA”, *Jurnal : Indonesia J. integr.Sci. Education Vol.1 No.2 (2020)*, hal 101 – 102.

Agama Islam di SMAN 2 Libureng Kab. Bone.” Pelaksanaan penelitian dengan mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimental. Seluruh siswa kelas XI semester 2 di SMAN 2 Libureng menjadi populasi dalam penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian yakni 30 siswa yang dipilih secara acak. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasannya siswa kelas XI IPA 2 di SMAN 2 Libureng belum sepenuhnya menerapkan metode PSC dalam pelajaran PAI. Namun, setelah dilaksanakan dianalisis dengan mempergunakan korelasi *product moment*, penggunaan PSC dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI terbukti signifikan.¹⁵ Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian berada pada pilihan metode penelitian yang akan dipergunakan oleh peneliti. Penelitian tersebut mempergunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental design, mata Pelajaran, dan tempat.

8. Wardani, dkk (2018) dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning” dilakukan dengan mengambil sampel penelitian yaitu SDN 1 Kaligentong sebagai SD inti, SDN 2 Urutsewu sebagai SD imbas jauh, dan SDN 3 Urutsewu sebagai SD imbas dekat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar

¹⁵ Risnawati, “Pengaruh Penerapan Pendekatan Student Centered Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Libureng Kab. Bone”. Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, hal. vii

dengan 15 menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran discovery learning pada kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 49,18 dan meningkat menjadi 73,76. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai sebesar 50,12 dan meningkat menjadi 80,12. Di dalam penelitian tersebut, kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, namun kelas dengan penggunaan model pembelajaran discovery learning meningkat secara signifikan daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran problem based learning.¹⁶ Perbedaan penelitian ini ialah tempat dan mata pelajaran.

B. Landasan Teori

1. Metode *Discovery learning*

Pengertian

Discovery learning atau pembelajaran berbasis penemuan merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan anak-anak memperoleh pengetahuan baru dengan cara menemukannya sendiri daripada hanya menerima informasi dari pihak lain.¹⁷ Dalam metode pembelajaran discovery, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep serta prinsip secara mandiri melewati proses mental diri sendiri. Proses ini melibatkan pengamatan, pengelompokan, membuat

¹⁶ Wardani, F. I. P., Mawardi, Suhandi A. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika, 2 (1): 62-75.

¹⁷ Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Jogjakarta: Diva Pres, 2013), hal.100

sebuah dugaan, menjelaskan, kemudian menarik simpulan, serta langkah-langkah lainnya dalam menemukan berbagai konsep ataupun prinsip.

Metode Discovery didefinisikan sebagai metode pengajaran yang menekankan pada pengalaman individual, dengan memanipulasi objek sebelum menggeneralisasikan konsepnya.¹⁸ Oleh karena itu, keterlibatan aktif anak dalam proses belajar sangatlah penting. Keterlibatan aktif ini dicapai melalui penemuan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Budingningsih (2005), bahwa *discovery learning* yakni memahami sebuah konsep, makna, serta keterkaitannya secara intuitif dalam mencapai simpulan yang diinginkan. Maka dari itu, model pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa supaya aktif menemukan serta mengubah informasi kompleks, membandingkan sebuah informasi yang baru dengan informasi yang sebelumnya mereka telah ketahui, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman.

Langkah-langkah

Langkah-langkah umum dari model pembelajaran *discovery learning* mencakup berbagai tahapan atau sintaks yang dirancang untuk mendorong siswa dalam menemukan konsep atau prinsip secara mandiri melalui bimbingan guru. Tahapan pertama adalah stimulation atau pemberian rangsangan, di mana guru memancing minat siswa dengan

¹⁸ Syamsuddin Adz-Dzahabi, *Tujuh Puluh Lima Dosa Besar*, (Surabaya: Media Idaman Press, 2002), hal. 233.

memberikan permasalahan atau situasi yang memicu rasa ingin tahu.¹⁹

Tahapan ini bertujuan agar siswa terdorong untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang ingin mereka pelajari. Selanjutnya adalah problem statement, yaitu siswa secara mandiri atau bersama kelompok merumuskan masalah yang akan diselesaikan. Guru berperan memberikan arahan agar rumusan masalah relevan dengan tujuan pembelajaran.

Tahapan berikutnya adalah data collection, di mana siswa mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk menyelesaikan masalah. Informasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti buku, eksperimen, atau pengamatan langsung. Setelah itu, siswa melanjutkan ke tahap data processing, yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, hubungan, atau prinsip yang tersembunyi. Tahapan ini diikuti oleh verification, di mana siswa memeriksa kembali hasil temuannya dengan membandingkannya dengan teori atau sumber terpercaya lainnya untuk memastikan keakuratannya. Terakhir, siswa melakukan generalization, yaitu menyimpulkan prinsip atau konsep umum berdasarkan hasil temuannya. Keseluruhan tahapan ini di rancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

¹⁹ Mahyuddin Ibrahim, *180 Sifat Tercela dan Terpuji*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), Cet. 1, hal. 13

Dengan model ini, siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri: ²⁰

- 1) *Stimulation* (stimulasi), pendidik melakukan stimulasi dengan mengidentifikasi berbagai sumber belajar yang relevan untuk materi yang sedang dipelajari. Ini dapat berupa konten yang dipilih untuk dipelajari oleh siswa atau serangkaian pertanyaan yang dirumuskan untuk membantu siswa merumuskan pertanyaan mereka sendiri. Bruner menekankan pentingnya stimulasi ini dengan cara mengajukan pertanyaan yang merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi internal. Dalam konteks ini, guru perlu menguasai berbagai teknik dalam memberikan stimulus pada siswa supaya mereka terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi belajar mengajar.
- 2) *Problem statement* (identifikasi masalah), yaitu pendidik memberikan peluang terhadap siswa dalam mengidentifikasi berbagai persoalan yang ada dalam materi pembelajaran. Dengan cara ini, murid dapat menemukan banyak rumusan masalah yang relevan dengan materi pelajaran, lalu memilih salah satunya untuk dirumuskan menjadi hipotesis, yang merupakan jawaban awal atas pertanyaan masalah tersebut. Berdasarkan topik permasalahan yang telah dipilih, langkah berikutnya adalah menggambarkannya sebagai pertanyaan atau hipotesis, yang merupakan sebuah

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni, *Priansa, Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 216.

pernyataan awal sebagai tanggapan terhadap pertanyaan tersebut. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenali serta mengkaji masalah yang dihadapi mereka merupakan strategi yang efektif untuk melatih siswa dalam mengidentifikasi dan memahami permasalahan dengan baik.

- 3) *Data collection* adalah proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami topik yang telah mereka persiapkan dengan memanfaatkan pengetahuan mereka tentang materi tersebut. Ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan melalui membaca literatur baik online maupun offline, mengobservasi objek, melakukan wawancara dengan narasumber, atau melakukan eksperimen sendiri. Selama fase eksplorasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna memastikan kebenaran dari hipotesis mereka. Tahap ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau menguji validitas hipotesis. Maka dari itu, siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, berbicara dengan narasumber, melakukan eksperimen, serta berbagai kegiatan lainnya. Hasilnya, pada tahap ini siswa belajar secara aktif untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, sehingga mereka secara tidak langsung mengaitkan masalah tersebut dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya.

- 4) *Data processing* (pengolahan informasi/data), yaitu siswa baik secara kelompok maupun individu, mengolah, mengacak, mengklasifikasikan, mentabulasi, dan menghitung data dengan tingkat kepercayaan tertentu. Pengolahan data tersebut juga dikenal sebagai kategorisasi, yang bertujuan untuk mengembangkan ide dan penggambaran umum. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh pemahaman baru tentang solusi-solusi yang memerlukan bukti secara logis.
- 5) *Verification* (verifikasi hasil), yaitu guru membimbing siswa untuk membuktikan hipotesis ataupun pernyataan yang sudah disusun berlandaskan informasi yang tersedia. Kemudian, mereka melakukan presentasi dari temuan mereka di hadapan guru serta siswa lain dengan tujuan guna mendapatkan masukan. Pada tahap ini, siswa secara teliti memeriksa kebenaran hipotesis tersebut dengan mempertimbangkan temuan alternatif dan menghubungkannya dengan temuan pengolahan data. Bruner mengungkapkan bahwasannya proses verifikasi bertujuan untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif dan kreatif dengan cara memberi siswa kesempatan untuk menemukan teori, aturan, konsep, ataupun pemahaman melalui contoh-contoh yang ditemui dalam kehidupan hariannya. Berlandaskan dari hasil analisis serta interpretasi dari informasi yang tersedia, hipotesis ataupun pernyataan yang sudah dirumuskan sebelumnya sesudah itu

diperiksa untuk menentukan apakah sudah terjawab ataupun terbukti.

- 6) *Generalization* merujuk pada kemampuan siswa untuk membuat kesimpulan umum berdasarkan verifikasi dan masukan dari pendidik serta rekan sejawat. Proses ini melibatkan penarikan kesimpulan yang dapat diterapkan sebagai prinsip umum untuk semua situasi atau masalah serupa setelah mempertimbangkan hasil verifikasi yang ada. Hasil verifikasi menghasilkan prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam proses generalisasi. Setelah menyimpulkan, siswa perlu memperhatikan bagaimana proses generalisasi memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, makna, serta prinsip-prinsip umum yang mendasari pengalaman individu, serta pentingnya mengatur dan menggeneralisasi pengalaman tersebut.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat diterangkan dengan memahami makna kedua kata yang menyusun kata tersebut, yakni dari kosakata “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan hal yang berdasar dari apa yang didapatkan sebagai akibat dari melakukan aktivitas ataupun proses tertentu yang mengubah *input* secara fungsional.²¹ Belajar adalah suatu proses yang disengaja dan dilakukan dengan kesadaran penuh guna mendapatkan konsep, pemahaman, ataupun

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 44.

pengetahuan baru, kemudian dapat mengubah perilaku seseorang dalam berpikir, bertindak, serta merasa secara relatif tetap.²² Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa diambil simpulan hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami siswa, mencakup perubahan dalam berpikir, perasaan, dan keterampilan fisik sebagai akibat dari proses belajar. Perubahan yang diinginkan sesudah proses pembelajaran merupakan perubahan dalam perilaku serta sikap yang sejalan dengan tujuan dalam pendidikan. Hasil belajar mencerminkan tujuan pengajaran. Evaluasi diperlukan untuk mengevaluasi apakah tujuan pendidikan telah tercapai melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan, baik dalam peningkatan maupun penurunan hasil belajar.

Evaluasi atau penilaian ini digunakan sebagai umpan balik atau langkah berikutnya, serta sebagai metode untuk menilai seberapa baik peserta didik memahami materi pembelajaran. Progres belajar siswa tidak hanya diukur dalam pengetahuan akademik, tetapi juga mencakup aspek sikap serta keterampilan.²³ Jadi, penilaian dari hasil belajar siswa mencakup seluruh hal yang telah dipelajari ketika berada di sekolah di mana meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang berhubungan terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Hasil belajar merupakan hal yang didapatkan siswa melewati upaya ataupun pemikiran yang diterapkan berupa penguasaan, keterampilan, serta pengetahuan di

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 4.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 5–6.

berbagai bidang kehidupan, sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada diri siswa.

3. Menghindari Akhlak Tercela

Akhlak buruk berakar dari penyakit hati yang buruk seperti namimah, fitnah, ghibah, dendam, hasad, dll. Akhlak yang tercela bisa menyebabkan beragam kerusakan yang terjadi kepada individu itu sendiri, orang-orang di sekitarnya, ataupun lingkungan secara umum. Beberapa bentuk akhlak tercela terhadap sesama diantaranya: ²⁴

a) Hasad

Secara harfiah, hasad yang mempunyai arti dengki. Al-Nawawi dari kitabnya *Riyadhushsholihin*, mengemukakan bahwasannya hasad merupakan keinginan agar kenikmatan yang dipunyai oleh orang lain lenyap.²⁵ Hasad adalah hasil dari perasaan dendam, sementara dendam berasal dari kemarahan. Hasad juga dikenal sebagai iri hati ataupun dengki. Pada dasarnya, hasad adalah kebencian kepada karunia yang diberikan Allah terhadap orang lain dan keinginan agar karunia tersebut hilang dari mereka. Namun, jika seseorang tidak membenci karunia tersebut pada

²⁴ Al-Ghazali, “Ihya” *„Ulumuddin” dalam Irwan Kurniawan (ed.), Mutiara Ihya” „Ulumuddin,,* (Bandung: Mizan, 2000), Hal. 252.

²⁵ Din Wahid, “Akhlak”. dalam Jamhari Makruf (ed.), *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 106

orang lain, melainkan menginginkannya juga untuk dirinya sendiri tanpa ingin orang lain kehilangan karunia tersebut, hal ini disebut ghibthah.

b) Dendam

Dari arti bahasa Arab, dendam dikatakan sebagai hiqid. Dendam adalah perasaan benci ataupun ketidaksenangan dalam hati yang disertai niat untuk membalas di waktu tertentu. Sifat dendam tersebut sangatlah tercela serta sulit mendapatkan ampunan dari Allah. Bahkan, saat seseorang mendekati ajalnya, jika masih menyimpan dendam, ia tetap sulit diampuni.

c) Ghibah

Ghibah berarti membicarakan keburukan atau kekurangan orang lain, yang merupakan tindakan mempergunjingkan orang lain. Allah berfirman dalam Al-Quran, Surah al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.²⁶

²⁶ Al-Qur‘an, Terjemah dan Tafsir. “*Mushaf Marwah*” (Bandung: Jabal, 2009), hal. 517

Alasan-alasan terjadinya ghibah

- a. Ingin meredakan rasa marah. Setelah kemarahannya terlampiaskan, ia merasa puas.
 - b. Keinginan untuk menunjukkan kemegahan diri, di mana seseorang ingin dianggap hebat, megah, ataupun mewah.
 - c. Merendahkan orang lain, menganggap mereka rendah, hina, serta lemah.
- d) Fitnah

Fitnah adalah pernyataan yang bertujuan untuk merusak reputasi seseorang, seperti mencemarkan nama baik dan merugikan kehormatan orang tersebut.²⁷ Individu yang gemar menyebarkan fitnah umumnya adalah seorang pengecut, mereka tidak suka melihat orang lain hidup bahagia atau sejahtera, dan mereka berusaha untuk menjatuhkan orang lain ke dalam kesulitan.

Akibat-akibat yang menyebabkan fitnah :

- a. Dalam bentuk sebuah tekanan yang berasal dari orang ataupun pihak lainnya.
- b. Dalam bentuk hukuman
- c. Dalam bentuk pemberian dari Allah baik ataupun buruk

Adapun cara agar terhindar dari fitnah

²⁷ Hariyadin, “*Larangan Adu Domba Sesama Umat Islam Dalam Pandangan Hadis Nabi SAW (Suatu Kajian Tahlili)*”, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017, hal. 12

- a. Selalu mempertahankan perilaku yang baik dalam diri.
 - b. Bersahabat dengan individu yang beriman dan menghindari percakapan yang tidak bermanfaat seperti ghibah dan fitnah.
- e) Namimah

Secara etimologi, istilah “namimah” dalam Kamus Bahasa Arab mengacu pada praktik adu domba yang berasal dari kata Arab - نَمَامٌ - نَمَّ yang berarti fitnah, umpatan, atau mengadu domba.²⁸ Syamsuddin Adz-Dzahabi menjelaskan bahwasannya “namimah” adalah tindakan memindahkan celaan terhadap seseorang kepada orang lain dengan maksud agar mereka membenci atau memusuhi orang tersebut. Hasbi MZ mengemukakan bahwasannya namimah, atau adu domba, adalah tindakan menyampaikan berita palsu atau dibuat-buat kepada seseorang dengan tujuan menciptakan permusuhan antara orang lain.²⁹ Berlandaskan dari definisi tersebut, pengertian namimah adalah ketika seseorang menceritakan perkataan atau perbuatan seseorang kepada orang lain dengan tujuan mengungkapkan sesuatu yang tidak disukai oleh subjek berita, baik itu sumber berita, penerima berita, atau pihak lain. Namimah bisa berupa ungkapan lisan maupun tindakan, dengan kekurangan atau hal yang tidak diinginkan.

²⁸ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran Al-Qur'an, 2003), hal. 429.

²⁹ Hasbi MZ, *90 Dosa-Dosa Besar*, (Surabaya: Tiga Dua, 2004), hal. 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu fenomena atas kasus tertentu dengan cara mendeskripsikannya melalui gambar, kata maupun kejadian. Metode kualitatif juga cocok pada penelitian yang berhubungan dengan sosial apalagi untuk meneliti sesuatu seperti sifat seseorang. Metode kualitatif juga dapat menemukan atau memahami apa yang ada dibalik fenomena yang sulit diketahui.³⁰

Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.³¹

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana

³⁰ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian, Cet. 01* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hal. 15.

³¹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal.44

adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Dalam penelitian kualitatif/naturalistik, peneliti sendiri harus memasuki lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh bersifat soft data atau data lunak, karena data itu masih mengalami perubahan.³²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis dilakukan di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta, rabu, 26 agustus 2024, beralamat di Nayan RT 6 / 26, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282. Waktu penelitian yang dilaksanakan penulis dilakukan sesudah pelaksanaan seminar proposal sehingga memperoleh data-data yang cukup valid yang digunakana pada hasil penelitian.

C. Informan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan penulis akan menggunakan wawancara dengan narasumber sebagai metode untuk memperoleh informasi tentang penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa pada materi menghindari akhlak tercela seperti hasad, dendam, ghibah, fitnah, serta namimah.

1. Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman
2. Guru Akidah Akhlak MTs N 9 Sleman
3. Siswa kelas 8 C MTs N 9 Sleman

³² Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Kualitatif*, Vol. 1, No. 1 (2015), hal 8

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian yang dilaksanakan penulis didasarkan pada prinsip bahwa informan harus memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang diteliti, memiliki data yang relevan, serta bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Metode pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan khusus terkait dengan tujuan penelitian. Sebagai contoh, pertimbangan tersebut mengacu pada individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang harapan kita terhadap penelitian. Pendekatan ini melibatkan seleksi individu berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.³³

Agar bisa menjadi seorang informan, seseorang harus memenuhi syarat-syarat diantaranya:

1. Mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang sesuatu melalui pengalaman langsung, sehingga mereka tidak hanya mengetahui secara teoritis tetapi juga mengalaminya secara pribadi.
2. Mereka yang masih aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang diselidiki.
3. Mereka yang tersedia untuk memberikan informasi ketika diminta.

³³ Margono, S. (2007). "*Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen*" (MKDK. Jakarta: Rineka Cipta). hal. 72.

4. Mereka yang mengemukakan argumen berdasarkan fakta yang sebenarnya, bukan berdasarkan cara penyajian yang mereka pilih.
5. Mereka yang awalnya dianggap cukup tidak dikenal di kalangan peneliti, namun kini lebih menarik untuk dijadikan sebagai mentor atau pembicara.

Dalam proses penelitian, peneliti akan memilih peserta yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, peserta yang tepat untuk penelitian yang dilaksanakan penulis adalah Kepala madrasah, Guru akidah akhlak dan Murid kelas 8 di MTS Negeri 9 Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Metode wawancara

Metode ini mempergunakan teknik dialog antara dua orang atau lebih dalam sebuah percakapan. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan, yaitu Kepala madrasah, Guru akidah akhlak dan seorang Siswa dari kelas 8 di MTs Negeri 9 Sleman. Pertanyaan yang diajukan kepada informan berkaitan langsung dengan penelitian ini. Sebelum menjalankan wawancara, peneliti telah menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu. Proses wawancara dilakukan dengan cara yang sangat objektif, sesuai dengan peran masing-masing informan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang bersangkutan.

2. Metode observasi

Observasi merupakan kegiatan sistematis dalam mencatat gejala yang terlihat pada objek penelitian. Sebagai seorang pengamat, peneliti harus secara cermat memerhatikan kejadian di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terkait bagaimana guru dan siswa berinteraksi serta mendukung satu sama lain, proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery learning*, dan dampaknya terhadap perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak mengenai menghindari akhlak tercela dengan metode *Discovery learning*.

3. Metode dokumentasi ini

Peneliti mencatat semua informasi terkait penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data di mana banyak fakta disimpan dalam bentuk dokumen seperti gambar, buku referensi.³⁴

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi ini merujuk pada penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber secara bersamaan untuk menguji kredibilitasnya. Triangulasi dapat dibagi

³⁴ Anufia B. dan Alhamid T., "Instrumen Pengumpulan Data," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 2, No. 3 (2019), hal. 11.

menjadi tiga jenis berdasarkan variasi teknik dan sumber yang digunakan, diantaranya:³⁵

1. Triangulasi Sumber

Peneliti akan melakukan verifikasi data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda. Studi ini akan mencakup pencarian informasi dari berbagai narasumber untuk menjamin keakuratan data yang digunakan.

2. Triangulasi Cara

Pengujian dilakukan dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Jika terdapat perbedaan dalam data, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau sumber lainnya untuk memverifikasi kebenaran data yang sebenarnya. Terkadang semua data dapat benar, tetapi dipahami dari sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat menilai keandalan, kedalaman, dan kebenaran data dengan menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada berbagai waktu yang berbeda. Jika terdapat perbedaan dalam data, maka penelitian dilakukan kembali sampai diperoleh data yang konsisten.³⁶

³⁶ Djamaan, S., dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jurnal Metodologi Penelitian*, Vol. 3, No. 2 (2017), hal. 45

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses terstruktur yang mencakup pengaturan dan pengelompokan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Proses ini mencakup klasifikasi data ke dalam kategori-kategori tertentu, penyusunan data dalam unit-unit terpisah, sintesis data, pembentukan pola, pemilihan informasi relevan yang akan diteliti, serta penarikan kesimpulan. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data baik oleh peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan.³⁷ Jadi, peneliti menerapkan metode analisis data yang dikenal dengan teknik yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Menurut mereka, proses analisis melibatkan tiga langkah utama secara simultan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan atau verifikasi.³⁸

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, cet 3*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 89.

³⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH/SEKOLAH

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang berada di Yogyakarta yang terletak di Nayan, Desa/Kelurahan Maguwoharjo, Kec. Depok, kab. Sleman Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. MTs ini terletak di perkampungan Onggonmentan. Madrasah ini berdiri dengan lahan seluas 4398 m² dan luas bangunan 2822 m².

Lokasi Madrasah yang jauh dari keramaian sehingga menjadikan suasana belajar mengajar lebih kondusif. Letak Madrasah ini cukup Terjangkau untuk perkampungan warga.

2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

Berdirinya MTs Negeri 9 Sleman bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat, yang merupakan pecahan dari PGA LBN (Pendidikan Guru Agama Luar Biasa Negeri) enam tahun bagian A (tuna netra) yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1968 dengan kepala sekolah Bapak, Dr Supardi Abdus Shomad. Pada Saat PGA LBN meneluarkan ijazah empat tahun enam tahun, sedangkan kurikulum sedangkan kurikulum yang digunakan adalah sama dengan materi Pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan baraille, arab dan latin

Bapak Dr. Supardi Abdus Shomad sebagai seorang sarjana tunanetra pertama di Indonesia dan Menjabat Kepala Sekolah dari Tahun 1968 s/d 1974 selanjutnya pada tahun 1974/1979 PGA LBN dipimpin oleh Drs. Moh. Umar.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No 16/1978 maka PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian: pertama, Mts Maguwoharjo kec. Depok Kab Sleman; kedua, MAN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Tajem Mguwoharjo Kecamatan Depok Kab. Sleman.

Pada tahun 1980 MTs Maguwoharjo direlokasi menjadi MTs Negeri Depok menempati urutan ke 263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia nomenklatur MTs Negeri Sleman Kab, Sleman di Maguwoharjo. Diringi dengan adanya pembagian guru dan tenaga administrasi dibagi dua bagian di MTs Negeri Maguwoharjo maupun di MAN Maguwoharjo, yang ada pada saat itu MTs Negeri Maguwoharjo dipimpin oleh Bapak Drs. Fadhil.

Seiring perjalanan waktu pada tahun pelajaran 1982/1983 MTs Negeri Mguwoharjo mempunyai sarana 5 ruang kelas, 1 ruang TU, ruang kepala madrasah, dan ruang guru. Dan pada tahap itu pula mendapatkan proyek yg diresmikan pada tanggal 15 september 1983 oleh Menteri Agama Bapak Munawir Sadzali, MA yang berlokasi di dusun Nayan desa Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 telah mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 ruang TU, serta ruang Perpustakaan dan 1 menempati ruang BK.

Karena ruang kelas hanya memiliki 7 ruang sedangkan waktu itu membutuhkan ruang kelas sebanyak 12 ruang, maka untuk memenuhinya diusahakan dengan menyewa rumah-rumah penduduk yang terletak kurang dari

100 m sebelah barat dua ruang, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak tiga ruang. Dan pada tahun 1989 mendapatkan tambahan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang dibangun di halaman madrasah sehingga tidak menyewa rumah penduduk lagi sampai sekarang.

Pada tahun 2017 MTs Negeri Maguwoharjo merubah Namanya menjadi MTs Negeri 9 Sleman yang dipakai hingga saat ini. Hal ini merupakan kebijakan dari Pemerintah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Sehubungan dengan perkembangan hingga saat ini, MTs Negeri 9 Sleman sudah dipimpin oleh 14 Kepala Madrasah, yaitu:

I.	Drs. Fadhil Yusuf	(1979-1984)
II.	Drs. Kimadji	(1984-1989)
III.	Sumidi, BA	(1989-1990)
IV.	Firmansyah Girsang, SH	(1990-1996)
V.	Drs. Sudiyo	(1996-1999)
VI.	Drs. Moh Arifin	(1999-2003)
VII.	Dra. Hj. Cholisoh Ch, M.Ag	(2003-2007)
VIII.	Drs. Zuliadi, M.Ag	(2007-2013)
IX.	Drs. Ma'mur Amprani, M.Pd	(2013-2015)
X.	Supangat, Spd, M. Pd.I	(2015-2018)
XI.	Rita Astuti S.Pd	(2018-2020)
XII.	Drs. H. Abdul Hadi, S.Pd., M.Pd.I	(2020-2021)
XIII.	Hadirin, S.Ag	(2021-2024)
XIV.	Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si.	(2024-sekarang)

3. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

Kurikulum Disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggaraan Pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, (6) dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus itu harus diproses oleh madrasah sehingga visi madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan (1) potensi yang dimiliki madrasah, (2) harapan masyarakat yang dilayani madrasah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi madrasah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait antara guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah, Bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

1. Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil.
2. Mampu menghadapi masa depan berwawasan lingkungan (MUDA TAMPAN)

Visi mencerminkan Profil dan cita-cita madrasah yang

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- c. Ingin mencapai keunggulan.
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman

1. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek dan imtak
2. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kopetensinya (minat dan bakat)
3. Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami

Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berpotensi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Tujuan Sekolah

Dengan Indikator:

- a. Terbentuk insan pendidikan yang memiliki dan menerapkan nilai budaya islami dan berkarakter bangsa, disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, peduli, dan terampil.
- b. Terbentuk insan yang berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- c. Terbentuk kemampuan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan digitalisasi madrasah.
- d. Terbentuk insan pendidikan yang mampu mewujudkan gagasan baru yang berorientasi masa depan melalui penelitian.
- e. Terwujud lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, aman, nyaman, asri, indah, produktif, dan inovatif.

Melihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah, secara umum berdasarkan judul penelitian saya bahwa pencapaian sekolah ini belum maksimal sesuai dengan visi dan misi yang ada. Salah satu diantaranya, yakni berkaitan dengan sumber daya insani yang aktif. Faktanya ini belum tercapai karena, rata-rata guru yang ada di sekolah tersebut cukup kesulitan untuk mewujudkan program pembinaan akhlakul karimah ini dengan

perkembangan zaman yang serba canggih dan serba menggunakan teknologi. Sementara sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk guru sedikit memadai dengan adanya jaringan internet untuk guru agar bisa mengakses berbagai macam materi pelajaran dan model pembelajaran terkini.

5. Struktur Organisasi

Kepala sekolah : Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si., M.S.I.

Kepala tata usaha : Ahmad Sofyan, S.Pd.I.

Waka Bidang sarana & prasarana : Dina Andriyanti, S.Pd., M.Pd.

Waka Bidang kurikulum : Umu Hani, S.Pd

Waka Bidang kesiswaan : Warsun Munawir, S.Pd

Waka Bidang Humas : Elva Lutfiyati, S.Ag.

Staff Waka Kesiswaan : Tety Nur Fithriani, S.Pd.

Staff Waka Humas : Dwi Ari Wahyuni, S.Pd.

Staff Waka Kurikulum : Dra Eni Rinawati

Kepala Laboratorium IPA : Triyantoro Adhi Saputro, S.Si.

Kepala Perpustakaan : Hestu Legowo Purwaningtyas, S.S.

6. Sarana dan Prasarana

1. Kekuatan

MTsN 9 Sleman berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, antara lain : 12 ruang kelas, 1 lab. komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 Lab. IPA, 1 ruang audio visual, 1 ruang ketrampilan, 1 mushola serta ruang penunjang lainnya.

2. Kelemahan

- a. Sebagian tanah yang dipakai masih sewa pada kas desa, maka dalam pengembangan madrasah hanya pada bagian atas.
- b. Dengan tuntutan madrasah unggul yang harus dimiliki oleh MTsN 9 Sleman maka tentu saja masih belum memenuhi standar.

3. Peluang

Bila sudah menjadi madrasah yang unggul segalanya akan sangat mudah untuk maju baik ditingkat lokal maupun nasional.

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode *Discovery Learning* Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 9 Sleman

Metode discovery learning merupakan proses pembelajaran di mana siswa diajak secara aktif untuk menemukan konsep atau pemahaman baru terkait materi akidah akhlak melalui eksplorasi, investigasi, dan analisis. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan menyediakan situasi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri atau berkelompok.

Pada strategi atau bentuk belajar discovery learning bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk jadi, tetapi setengah atau bahkan seperempat jadi. Bahan ajar disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau masalah yang harus dipecahkan.

Berdasarkan pengambilan data dalam menerapkan metode discovery learning dalam pembelajaran akidah akhlak memiliki peningkatan hasil belajar pada peserta didik di MTs N 9 Sleman dengan membuat strategi pembelajaran, beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi:

a. Mengaitkan Materi dan Pengalaman Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ada beberapa strategi yang di gunakan guru seperti dengan mengaitkan materi dan pengalaman siswa yang bertujuan untuk memicu rasa ingin tau dan pemikiran kritis siswa, penjelasann ini di sampaikan oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I.

“Strategi ini kami mencoba mengaitkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau masalah yang mereka hadapi, sehingga siswa merasa bahwa materi akidah akhlak memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Misalnya, dalam materi akhlak terpuji, guru dapat mengajak siswa mendiskusikan pengalaman mereka terkait kejujuran atau kebaikan hati”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai strategi menghubungkan materi dan pengalaman siswa dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama secara teori tetapi juga mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengggunakan Media dan Sumber Belajar yang Variatif

Dalam menggunakan media dan sumber belajar yang variatif dalam pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa. Karena dalam kegiatan tersebut dapat membantu siswa

³⁹ Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I., (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada Senin, 16 September, 2024.

dengan mengadirkan media dan sumber belajar yang variatif sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami dari bantuan media.

Penjelasan ini disampaikan oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang meyakini bahwa:

“Kami menggunakan video, gambar, atau cerita inspiratif yang dapat membantu siswa memahami konsep akidah akhlak dengan lebih baik. Misalnya guru bisa menayangkan video singkat atau menggunakan kisah inspiratif dari tokoh-tokoh yang menunjukkan akhlak mulia.”⁴⁰

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh Naufal Hilmy Haidar

Yang menyatakan bahwa:

“Contohnya kami diberikan video pendek tentang cerita inspiratif, setelah itu guru memberikan pertanyaan video cerita inspiratif.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media dan sumber belajar yang bervariasi membantu menarik minat siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, mengurangi kebosanan. Ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I., (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada Senin, 16 September, 2024

⁴¹ Wawancara dengan Naufal Hilmiy Haidar (Siswa Kelas 8 C MTs N 9 Sleman) Pada Senin, 16 September, 2024

c. Mengajukan Diskusi Tanya Jawab

Dalam penerapan discovery learning pada pembelajaran akidah akhlak, sesi diskusi tanya jawab dapat sangat efektif untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta keterlibatan aktif siswa terutama untuk melatih kecepatan dan kemampuan mengemukakan pendapat secara lisan. penjelasan ini disampaikan oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Yaa... Kalau untuk metode pembelajaran sudah secara umum kami memakai diskusi tanya jawab, karena ini akan membantu guru memahami sejauh mana pemahaman siswa dan memberi kesempatan untuk menjelaskan.”⁴²

Hal ini juga disampaikan dengan wawancara oleh Naufal Hilmy Haidar yang menyatakan bahwa:

“Kami dibuatkan kelompok kecil sambil berdiskusi dan mempersetaskan hasil diskusi kelompok”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengajukan diskusi tanya jawab pada metode discovery learning, siswa dapat menemukan dan memahami nilai-nilai akidah dan akhlak melalui proses berpikir mandiri dan iteraksi kelompok, sehingga materi tidak dipahami secara kognitif, tetapi secara juga dirahasiakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I., (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada Senin, 16 September, 2024

⁴³ Wawancara dengan Naufal Hilmiy Haidar (Siswa Kelas 8 C MTs N 9 Sleman) Pada Senin, 16 September, 2024

d. Diskusi Kelompok dan Refleksi

Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggali konsep-konsep dalam akidah akhlak secara lebih mendalam. Dengan berdiskusi, siswa dapat lebih aktif bertukar pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak dan akidah. Penjelasan ini disampaikan oleh Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.S.I. yang menyatakan bahwa:

“Dengan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep akidah melalui eksplorasi, analisis, dan mendiskusikan Solusi berdasarkan ajaran agama. Siswa di ajak untuk menyelesaikan masalah, berdiskusi, dan menghubungkan pelajarannya dengan situasi nyata.”⁴⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Dalam model pembelajaran discovery learning siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan dan merefleksikan penemuan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengintegrasikan diskusi kelompok dan refleksi, metode discovery learning menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Memberikan Kesimpulan dan Refleksi

Setelah proses penemuan selesai, siswa didorong untuk menyimpulkan atau merefleksikan yang telah mereka pelajari. Guru juga membantu

⁴⁴ Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.S.I. (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman) Pada Senin, 16 september, 2024

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada senin, 16 September, 2024

menyimpulkan pembelajaran untuk memastikan bahwa pemahaman siswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penjelasan ini disampaikan oleh Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.S.I. yang menyatakan bahwa:

“Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan makna dari ajaran agama, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, metode ini memerlukan peran guru yang lebih intensif sebagai fasilitator dan membutuhkan waktu yang cukup dalam prosesnya.”⁴⁶

Hal ini disampaikan juga oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Penerapan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan dan membangun pemahaman sendiri terkait konsep akidah akhlak.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih memahami dan menghargai nilai-nilai agama yang diajarkan. Selain itu, metode ini memberikan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam memahami ajaran agama.

⁴⁶ Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.S.I. (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman) Pada senin, 16 september, 2024

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada senin, 16 September, 2024

2. Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembejaran Akidah Akhlaq Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Di MTs Negeri 9 Sleman

Pendekatan *Discovery Learning* sangat berpengaruh dalam peningkatan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak karena pada pendekatan ini pengembangan dan penguasaan keterampilan untuk berkembang dan maju dengan menggunakan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri, serta memberikan motivasi belajar, memperkuat dan menambah kepercayaan diri pada siswa dengan proses menemukan sendiri. Dimana pada proses pembelajaran dengan metode tersebut siswa dinilai sangat efektif karena mampu memberikan timbal balik atau umpan balik terhadap guru di buktikan dengan siswa mampu bertanya dan mampu menjawab setiap pertanyaan dan mampu menguraikan Kembali apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu pendekatan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman. Berikut adalah peningkatan hasil belajar terlihat beberapa aspek.

a. Peningkatan Hasil Belajar

Peserta didik belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat. Metode ini akan meningkatkan potensi intelektual siswa. Melalui metode ini peserta didik di beri kesempatan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang berhubungan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Jika peserta didik telah berhasil dalam penemuanya, ia akan memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari peserta didik sendiri yang

merupakan suatu hadiah intrinsik dan yang terpenting peserta didik bisa memahami bahwa melakukan penemuan hanya dapat dicapai secara efektif melalui proses melakukan penemuan.

Menurut bu Siti Juwariyah selaku (Kepala Madrasah) menjelaskan Qbahwa penerapan model *discovery learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Penjelasan ini disampaikan oleh Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.S.I. yang menyatakan bahwa:

“Model ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi sendiri konsep-konsep moral dan akidah melalui studi kasus dan pemecahan masalah. Dengan keterlibatan aktif ini, pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam dan mereka lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Dibandingkan metode tradisional, *discovery learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna yang secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.”⁴⁸

Beliau menambahkan peningkatan hasil belajar ini pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman melalui model *discovery learning* terjadi karena metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi melakukan eksplorasi, berpikir kritis, dan menemukan sendiri prinsip-prinsip akidah dan akhlak. Ini meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam dan membantu menginternalisasi nilai-nilai agama. Hasil belajar meningkat sering

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.S.I. (Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman) Pada Rabu, 26 Agustus, 2024

dengan keterlibatan lebih besar dan pendekatan yang lebih kontekstual dibandingkan metode tradisional yang berfokus pada hafalan.

Hal ini disampaikan juga oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat melalui penerapan model *discovery learning* yang diantaranya sebagai berikut:

1. Keterlibatan Aktif: Peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar dengan mencari jawaban secara mandiri, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep akidah dan akhlak.
2. Pengembangan berpikir kritis: Peserta didik diajak untuk berpikir analisis dan kritis dalam memecahkan masalah terkait nilai-nilai moral dan keagamaan.
3. Internalisasi Nilai: Penemuan sendiri meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai yang dipelajari, bukan sekedar hafalan.”⁴⁹

Beliau menambahkan dengan menggunakan metode ini, hasil belajar meningkat karena siswa lebih memahami hasil belajar akidah akhlak di Mts Negeri 9 Sleman menekankan pada penemuan mandiri oleh peserta didik. Dengan metode ini siswa akan lebih aktif mencari dan menemukan sendiri konsep atau nilai-nilai akidah akhlak. Berikut adalah hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak

Tabel 4. 1 Penilaian Pembelajaran Akidah dan Akhlak

No	Aspek yang Diamati	Skor Pelaksanaan Pembelajaran Ke
I	KEGIATAN PENDAHULUAN PEMBELAJARAN	
	1. Melakukan kegiatan apersepsi	3

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada Rabu, 4 September, 2024

No	Aspek yang Diamati	Skor Pelaksanaan Pembelajaran Ke
	2. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	4
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4
	3. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3
	4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai	3
	2. Melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa	4
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
	5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yg dialokasikan	4
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	3
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	4
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
	2. Merespons positif partisipasi siswa	4
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	4
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4
E.	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	

No	Aspek yang Diamati	Skor Pelaksanaan Pembelajaran Ke
	1. Menampilkan penguasaan konsep secara benar atau tidak menampilkan kesalahan konsep (miskonsepsi) dalam mengajar.	3
	2. Menunjukkan penggunaan pengalaman langsung dan alami sesuai konteks lingkungan dalam mengajarkan konsep.	4
	3. Mengembangkan ketrampilan proses dalam pembelajaran.	3
	4. Memberi contoh penerapan konsep/pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari	4
F.	Penilaian proses dan hasil belajar	
	1. Melakukan penilaian awal	3
	2. Memantau kemajuan belajar	3
	3. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	4
	4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	3
G.	Penggunaan bahasa	
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	4
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4
	3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
III.	KEGIATAN PENUTUP PEMBELAJARAN	
	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3
Σ Skor		102
Skor Tampilan ke.. = $\frac{\sum Skor}{34} \times 100$		$= (102 / 128) \times 100$ $= 79.69\%$
Saran:		

Tabel 4. 2 Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak

Kelompok : 1 – Materi Hasad

Nama Anggota Kelompok :

1. Anas Dwi Saputra
2. Annisa Kaylani Zahrah
3. Aqila Yasmin Ammara
4. Atha Akila Fauza
5. Naura Novita Putri
6. Ayrin Naura Ratnadewati

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pemahaman Materi	3
2	Ketepatan Informasi	2
3	Penyusunan Materi	2
4	Kerjasama Kelompok	3
5	Kreativitas dan Inovasi	2
6	Presentasi	3
7	Argumentasi dan Jawaban	2

Kelompok : 2 - Materi Dendam

Nama Anggota Kelompok :

1. Azhar Ramadhan
2. Casey Aufa Rabbani
3. Denisya Putri Cahyanica
4. Elsa Bunga Nadhiifa
5. Enrico Albani Saputro

6. Fernanda Agra Putra Pratama

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pemahaman Materi	3
2	Ketepatan Informasi	3
3	Penyusunan Materi	2
4	Kerjasama Kelompok	4
5	Kreativitas dan Inovasi	2
6	Presentasi	3
7	Argumentasi dan Jawaban	2

Kelompok : 3 - Materi Ghibah

Nama Anggota Kelompok :

1. Hanifah Khoirunnisa Askiya
2. Kaia Dzakira Karimah
3. Kesya Zivanna Khareta
4. Maulana Fajar Hikmawan
5. Muh Ahnaf Miftachuddin
6. Muhammad Ilham Maulana

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pemahaman Materi	4
2	Ketepatan Informasi	4
3	Penyusunan Materi	2
4	Kerjasama Kelompok	3
5	Kreativitas dan Inovasi	2
6	Presentasi	2
7	Argumentasi dan Jawaban	2

Kelompok : 4 - Materi Fitnah

Nama Anggota Kelompok :

1. Nadine Putri Wulandari
2. Najwa Nafiaturzzahra
3. Putri Alyssa Lisniasari
4. Qomaria Mardiah
5. Raditya Damar Dwi Ramadhani
6. Rafif Aydin Khalfani

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pemahaman Materi	3
2	Ketepatan Informasi	2
3	Penyusunan Materi	3
4	Kerjasama Kelompok	3
5	Kreativitas dan Inovasi	3
6	Presentasi	3
7	Argumentasi dan Jawaban	3

Kelompok : 5 - Materi Namimah

Nama Anggota Kelompok :

1. Rafi'un Naja Setiawan
2. Revania Putri Farazka
3. Rizki Valent Amalan Andini
4. Saktyalaqsa Morellio Mawafi
5. Septi Fitri Ardiani
6. Suci Tri Wardani
7. Zhafif Adli Kurniawan

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pemahaman Materi	4
2	Ketepatan Informasi	2
3	Penyusunan Materi	4
4	Kerjasama Kelompok	1

5	Kreativitas dan Inovasi	2
6	Presentasi	2
7	Argumentasi dan Jawaban	2

b. Keterlibatan Siswa Dalam Berpikir Kritis

Discovery learning mendorong siswa untuk menganalisis situasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka berkembang. Hal ini disampaikan oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Dalam diskusi kelompok kecil atau besar siswa sangat efektif dalam mengasah keterampilan berpikir kritis. Memberikan siswa ruang untuk menyampaikan pendapat mereka tentang suatu masalah, misalnya dalam kasus yang relevan dengan nilai-nilai akidah akhlak. mendorong mereka untuk mempertanyakan dan menilai pendapat teman-teman mereka secara konstruktif.”⁵⁰

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh Naufal Hilmy Haidar yang menyatakan bahwa:

“Dalam kelompok, saya belajar untuk menyampaikan pendapat dengan alasan yang kuat. Ini membuat saya lebih berani dan terbiasa berpikir kritis saat berdiskusi dengan teman-teman.”⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih untuk aktif dan terlibat secara kritis dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada Rabu, 4 September, 2024

⁵¹ Wawancara dengan Naufal Hilmiy Haidar (Siswa Kelas 8 C MTs N 9 Sleman) Pada Rabu, 4 September, 2024

menganalisis dan menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peningkatkan Rasa Percaya Diri

Ketika siswa berhasil menemukan atau memecahkan suatu permasalahan sendiri. Mereka lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka, yang berdampak pada motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi. penjelasan ini disampaikan oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Untuk memberikan motivasi pada saat siswa berhasil menemukan sesuatu atau menyelesaikan tugas tertentu, memberikan apresiasi. Penguatan positif ini akan meningkatkan motivasi mereka dan membuat mereka merasa dihargai dalam proses pembelajaran.”⁵²

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh Naufal Hilmy Haidar yang menyatakan bahwa:

“Saya merasa lebih termotivasi karena dengan cara ini, saya dapat mendiskusikan masalah atau pertanyaan dengan teman-teman. Karena itu membuat pembelajaran lebih menarik dan mengasah kemampuan saya.”⁵³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran akidah akhlak, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan mode discovery learning.

⁵² Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada senin, 16 September, 2024

⁵³ Wawancara dengan Naufal Hilmiy Haidar (Siswa Kelas 8 C MTs N 9 Sleman) Pada Senin, 16 September, 2024

d. Faktor Internal

Dalam peningkatan hasil belajar peneliti menemukan beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan model discovery learning dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs 9 Sleman diantaranya:

1. Keterbatasan waktu:

Keterbatasan waktu bisa menjadi tantangan dalam penerapan metode discover learning dalam pembelajaran akidah akhlak.

Penjelasan ini diperkuat oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Pendekatan ini cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk eksplorasi dan refleksi siswa. Beberapa dampak keterbatasan waktu dalam penerapan discovery learning di kelas adalah pertama proses penemuan yang lambat siswa membutuhkan waktu untuk menyelidiki masalah, mencari informasi, dan membuat kesimpulan. Dalam waktu yang terbatas, proses ini bisa terhambat, sehingga pembelajaran mungkin tidak mencapai kedalaman yang diinginkan. Kedua kurangnya waktu untuk diskusi diskusi kelompok atau refleksi kelas yang menjadi bagian penting dari discovery learning bisa terpotong, mengurangi kesempatan siswa untuk berbagi dan mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut. Ketiga kesulitan dalam pengelolaan kelas waktu yang terbatas membuat guru mungkin harus terburu-buru dalam mengelola kegiatan, yang dapat mengurangi kualitas pengawasan dan bimbingan yang dibutuhkan siswa.”⁵⁴.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada senin, 16 September, 2024

2. Kesiapan guru dan siswa:

Guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerapan model *discover learning* dalam pembelajaran akidah akhlak. Penjelasan ini diperkuat oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran ada beberapa pengaruh kesiapan guru dan siswa terhadap keberhasilan penerapan model ini yang diantaranya kesiapan guru yang pertama pemahaman konsep guru yang sudah memahami prinsip-prinsip *discovery learning* dapat merancang pembelajaran yang sesuai, memfasilitasi siswa dengan baik, serta memanfaatkan waktu dan sumber daya secara efektif. Kedua kemampuan dalam membimbing guru harus mampu memberikan arahan yang tepat selama proses eksplorasi tanpa terlalu mendikte, sehingga siswa dapat menggali pemahaman mereka sendiri. Guru juga harus siap memberikan umpan balik yang konstruktif. Ketiga manajemen waktu model ini membutuhkan pengolahan waktu yang baik agar setiap langkah proses eksplorasi, penemuan, diskusi, dan refleksi dapat terlaksana dengan efektif, tanpa terburu-buru. Kesiapan siswa pertama Keterampilan berpikir kritis, siswa yang sudah terbiasa berpikir kritis akan lebih mudah mengikuti proses *discovery learning*, karena mereka dapat mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi hasil temuan mereka dengan lebih baik. Kedua motivasi dan minat, Jika siswa tertarik pada topik yang dibahas, mereka akan lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menggali pengetahuan. Di pembelajaran akidah akhlak, siswa yang termotivasi untuk memahami nilai-nilai moral akan lebih mudah terlibat dalam pembelajaran. Ketiga Kemampuan kerja sama, *discovery learning* sering melibatkan diskusi kelompok. Siswa yang terbiasa berkerja sama akan lebih efektif dalam berbagai ide dan mengembangkan pemahaman bersama.”⁵⁵

3. Keterbatasan sumber belajar

Keterbatasan sumber daya, seperti materi, dapat memberikan dampak signifikan terhadap penerapan *discovery learning*

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada senin, 16 September, 2024

dalam mata pelajaran akidah akhlak. Penjelasan ini diperkuat oleh ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Untuk keterbatasan sumber daya belajar pada pembelajaran akidah akhlak memiliki beberapa pengaruhnya yang diantaranya keterbatasan materi pembelajaran pertama keterbatasan refrensi, jika materi yang digunakan terbatas atau kurang bervariasi, siswa mungkin kesulitan dalam menggali informasi dan menemukan berbagai sudut pandang dalam topik akidah akhlak. Padahal, dalam discovery learning, siswa diharapkan untuk mengeksplorasi berbagai sumber untuk menemukan pemahaman mereka sendiri. Kedua Kurangnya kasus atau situasi nyata, pembelajaran akidah akhlak sering kali memerlukan contoh nyata atau studi kasus untuk membantu siswa memahami konsep moral dan etika. Jika materi yang tersedia terbatas, guru mungkin kesulitan menyediakan cukup banyak kasus untuk diskusi, yang bisa mengurangi kedalaman pembelajaran.”⁵⁶

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh Naufal Hilmy

Haidar yang menyatakan bahwa:

“ee... hambatan saya, tanpa berdiskusi kelompok saya kesulitan mencari jawaban atau permasalahan dalam pembelajaran akidah akhlak.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa hambatan, strategi mitigasi seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dan siswa, keterbatasan sumber belajar, serta pendekatan yang lebih personal dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I. (Guru Pelajaran Akidah Akhlak) Pada senin, 16 September, 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Naufal Hilmiy Haidar (Siswa Kelas 8 C MTs N 9 Sleman) Pada Senin, 16 September, 2024

C. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinikan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁸ Dimiyanti dan Mudjono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar.⁵⁹ Dan dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa berupa perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah proses pembelajaran. Hasil bisa diketahui melalui evaluasi hasil belajar seperti tes dan ulangan yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model discovery merupakan pembelajaran dari pengalaman langsung dan penemuan, dan pemahaman ide-ide penting terhadap disiplin ilmu, melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun materi pembelajarannya dibentuk dalam pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan dari penemuannya sendiri bukan dari pemberitahuan dari gurunya. Bruner (dalam Kemendikbud) mengemukakan proses pembelajaran dikatakan aktif, dan kreatif jika siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan suatu konsep atau teori dalam pengalamannya

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), hal. 3

⁵⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 3

pada hal-hal yang dijumpai pada lingkungannya. Model pembelajaran discovery learning adalah merubah kondisi pasif siswa menjadi aktif dan kreatif.⁶⁰ Model pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai objek pembelajaran, karena setiap siswa mempunyai kemampuan dasar yang mampu dikembangkan secara optimal dengan kemampuannya sendiri.⁶¹ Sehingga siswa bisa menyusun pengetahuannya sendiri melalui proses belajar dalam penemuan di lingkungannya. Menurut Roestiyah model pembelajaran Discovery Learning adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan lebih aktif dari pada gurunya, dimana proses pembelajarannya meliputi mengasimulasi konsep lalu menggolongkan dan menjelaskannya. Jadi siswa mempunyai peran yang banyak dalam proses pembelajarannya.⁶² Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan bahwa discovery learning adalah model pembelajaran yang berbasis penemuan agar siswa bersifat lebih aktif dalam pembelajaran, ilmu pengetahuan yang ditemukan sendiri lewat penemuan akan mudah di ingat sehingga bisa menganalisis sebuah permasalahan yang dihadapinya.⁶³ Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan model discovery learning adalah melatih siswa lebih aktif dalam pembelajarannya dan bersikap mandiri, melatih kemampuan bernalarnya dalam memecahkan masalahnya sendiri lewat penemuan-penemuan yang dilakukannya. Adapun kekurangan dari

⁶⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hal. 4

⁶¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39

⁶² N.K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 20

⁶³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 282

model discovery learning adalah waktu yang digunakan akan tersita banyak karena akan mengubah struktur proses pembelajaran yang biasa digunakannya, dan tidak semua siswa bisa mengikuti model pembelajarann seperti ini karena kemampuan mereka yang berbeda-beda.

Sardiman (dalam Kemendikbud) mengungkapkan bahwa siswa dibimbing secara aktif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, karena guru disini berperan sebagai pembimbing. Adapun langkah-langkah pembelajaran model Discovery Learning menurut Kurniasih & Sani adalah sebagai berikut⁶⁴:

- a. Langkah persiapan pembelajaran model discovery learning
 - 1.) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 2.) Identifikasi karakteristik siswa
 - 3.) Memilih materi pelajaran
 - 4.) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
 - 5.) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

- b. Prosedur aplikasi pembelajaran model discovery learning

- 1.) Stimulasi (Stimulation)

Siswa dihadapkan pada sesuatu yang membingungkan, dan tidak diberi generalisasi, agar timbul untuk menyelidiki sendiri, guru memulai

⁶⁴ Sani Kurniah, *Strategi-Strategi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 68-71

dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan belajar lainnya yang mengarah pada pemecahan masalah.

2.) Identifikasi masalah (Problem statemen)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian masalah itu dirumuskan dalam bentuk hipotesis. 3.) Pengumpulan Data (Data collection) Siswa mengumpulkan berbagai macam informasi melalui wawancara, observasi dan sebagainya untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

3.) Pengolahan data (data processing)

Siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tadi, hal ini berfungsi untuk pembentukan konsep dan generalisasi sehingga siswa mendapat pengetahuan baru dari jawaban sementara dan perlu mendapat pembuktian secara logis.

4.) Pembuktian (Verification)

Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diterapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

5.) Menarik Kesimpulan (Generalization)

Pada tahap ini siswa akan menarik sebuah kesimpulan yang di dapat yang bisa menjadi prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Menindaklanjuti beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan model discovery learning adalah suatu model

pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan dalam bentuk tidak lengkap dan menuntut siswa untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahannya sendiri dan menemukan prinsip-prinsip yang belum diketahuinya lewat penemuan-penemuannya.

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode Discovery Learning di MTs Negeri 9 Sleman bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akidah dan akhlak melalui pendekatan yang lebih partisipatif. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, menggali konsep-konsep akhlak melalui pemecahan masalah, diskusi, serta refleksi terhadap pengalaman sehari-hari. Discovery Learning diakui sebagai metode yang efektif karena melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis, mendorong keterlibatan mereka secara mandiri, dan membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Pada awalnya, konsep "peserta didik" dipahami sebagai individu yang mengalami proses pertumbuhan baik secara fisik maupun mental, yang membutuhkan arahan untuk membentuk kepribadian. Dalam konteks ini, siswa bukan hanya diperlakukan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang secara aktif berpartisipasi dalam eksplorasi pengetahuan. Mengacu pada pandangan Ramayulis, seorang siswa yang beretika dalam menuntut ilmu harus memiliki tujuan luhur untuk memperindah jiwa melalui keimanan, menghormati guru, dan berupaya sabar serta ikhlas dalam

menghadapi tantangan pembelajaran.⁶⁵ Dengan panduan ini, siswa MTs N 9 Sleman diharapkan mengembangkan sikap gigih dan tulus dalam menguasai materi Akidah Akhlak.

Temuan diatas sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemah kurikulum. Yakni Menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, dan program harian atau rencana pembelajaran. (RPP).⁶⁶

Dalam penerapan metode Discovery Learning di MTs N 9 Sleman, guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu strategi tersebut adalah mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari. Misalnya, Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I., menjelaskan bahwa untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak terpuji seperti kejujuran, ia mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pertanyaan dan diskusi tentang situasi nyata yang dialami siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan memicu minat siswa dalam memahami materi. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebatas teori.

⁶⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). hal. 133

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011,). hal. 49

Strategi lain yang diterapkan adalah penggunaan media dan sumber belajar yang variatif. Guru menggunakan video, gambar, dan cerita inspiratif untuk membantu siswa memahami konsep akidah dan akhlak dengan cara yang lebih menarik. Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I., menjelaskan bahwa dengan menggunakan media seperti video atau cerita inspiratif, siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, setelah menonton video singkat tentang kisah inspiratif tokoh berakhlak mulia, siswa diajak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang menggugah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Penggunaan media yang bervariasi ini membantu mengurangi kebosanan, memperkuat minat siswa, dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Sesi diskusi tanya jawab juga menjadi bagian integral dari penerapan metode Discovery Learning. Dalam sesi ini, guru memberikan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa dan mendorong mereka berpikir lebih kritis. Ibu Etik Nurhayati menyatakan bahwa dengan menggunakan diskusi tanya jawab, ia dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan, sekaligus memberi kesempatan untuk menjelaskan hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Selain itu, diskusi tanya jawab memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, memperluas pandangan mereka, dan memahami materi dengan lebih mendalam.

Pendekatan diskusi kelompok dan refleksi juga diterapkan untuk menggali konsep-konsep dalam akidah akhlak secara lebih mendalam. Diskusi kelompok memungkinkan siswa berdiskusi dan bertukar pemahaman tentang

nilai-nilai akhlak. Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si., menyatakan bahwa diskusi kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan konsep-konsep akidah melalui eksplorasi mandiri, analisis, dan diskusi tentang solusi berdasarkan ajaran agama. Dengan cara ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penemuan, yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Selain itu, metode Discovery Learning juga mencakup proses penyimpulan dan refleksi, di mana siswa diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari setelah proses penemuan selesai. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran guna memastikan pemahaman mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ibu Siti Juwariyah menjelaskan bahwa pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan makna dari ajaran agama secara mandiri, yang diharapkan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akidah dan akhlak, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis.

Penerapan Discovery Learning di MTs Negeri 9 Sleman telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kepala Madrasah, Ibu Siti Juwariyah, penerapan metode ini meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui proses eksplorasi mandiri dan pemecahan masalah, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep moral dan akidah menjadi lebih mendalam, dan mereka lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai yang

dipelajari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, dibandingkan dengan metode tradisional yang lebih berfokus pada hafalan.

Guru akidah akhlak di MTs N 9 Sleman, Ibu Etik Nurhayati, juga mencatat bahwa metode Discovery Learning memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Menurutnya, hasil belajar siswa terlihat meningkat karena siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Beberapa aspek yang menjadi penilaian hasil belajar siswa meliputi keterlibatan aktif siswa dalam mencari jawaban, pengembangan berpikir kritis, dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang dipelajari. Namun, dalam penerapannya, metode Discovery Learning di MTs Negeri 9 Sleman juga menghadapi beberapa tantangan, khususnya dari sisi motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berpikir kritis dan tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran. Salah satu siswa kelas 8 C mengungkapkan bahwa kurangnya keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis menjadi kendala dalam penerapan metode ini. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru akidah akhlak di MTs N 9 Sleman telah menerapkan berbagai solusi efektif, seperti meningkatkan kesiapan siswa dengan melatih keterampilan berpikir kritis sebelum pembelajaran berbasis penemuan dimulai. Selain itu, guru juga menyediakan media pembelajaran yang memadai, seperti video, buku, dan bahan ajar interaktif, untuk mendukung proses pembelajaran dengan pendekatan ini, hambatan dalam penerapan

Discovery Learning dapat diminimalisir dan efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penggunaan metode Discovery Learning memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi konsep-konsep akidah dan akhlak dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif. Ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih berfokus pada hafalan, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 9 Sleman yang menggunakan model Discovery Learning terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Beberapa keunggulan utama dari pendekatan ini antara lain:

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Salah satu keunggulan utama Discovery Learning adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif terlibat dalam mencari informasi, mendiskusikan konsep-konsep moral dan keagamaan, serta mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Keterlibatan ini mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan kritis terhadap materi yang diajarkan.
2. Pengembangan Berpikir Kritis: Metode Discovery Learning mengajak siswa untuk berpikir analitis dan kritis. Mereka diajak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak, serta mencari solusi yang relevan dengan konteks kehidupan

mereka. Hal ini melatih mereka untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga menganalisis dan menyimpulkan informasi yang mereka pelajari.

3. Internalisasi Nilai-nilai Agama: Dalam pembelajaran akidah akhlak, penghayatan terhadap nilai-nilai agama sangat penting. Discovery Learning membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses penemuan sendiri. Ketika siswa berhasil menemukan prinsip-prinsip akidah dan akhlak melalui eksplorasi mereka sendiri, pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan mereka lebih mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peningkatan Hasil Belajar yang Bermakna: Dengan melibatkan siswa dalam proses aktif mencari dan menemukan pengetahuan, hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi mereka memahami aplikasi praktis dari nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa untuk mengingat serta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari lebih lama.

Meskipun penerapan model Discovery Learning memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, terutama dari sisi siswa. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kurangnya motivasi dan kemampuan berpikir kritis dari sebagian siswa. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk terlibat aktif dalam diskusi atau menemukan jawaban secara mandiri. Hal ini dapat memperlambat proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas model Discovery Learning. Seperti yang disampaikan oleh salah

satu siswa kelas 8C, kurangnya kemampuan berpikir kritis dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum menerapkan model Discovery Learning.

Untuk mengatasi kendala dalam penerapan Discovery Learning, beberapa solusi efektif telah diidentifikasi oleh guru pelajaran Akidah Akhlak, Etik Nurhayati. Salah satu solusi yang diajukan adalah peningkatan kesiapan siswa dalam hal keterampilan berpikir kritis dan mandiri. Sebelum memulai pembelajaran berbasis penemuan, siswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis yang memadai, agar mereka dapat lebih aktif dan efektif dalam eksplorasi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas Discovery Learning. Sumber-sumber media, seperti buku, video, atau bahan ajar interaktif, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 9 Sleman terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong pengembangan berpikir kritis, dan membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dengan cara yang lebih bermakna. Meskipun terdapat beberapa hambatan, solusi yang tepat dapat mengatasi kendala tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran akidah

akhlak di MTs Negeri 9 Sleman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tidak hanya dari segi pemahaman akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap siswa sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka peneliti simpulkan pada Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah) Pada Siswa Kelas VIII MTs N 9 Sleman. Penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah menunjukkan peningkatan pemahaman serta efek positif terhadap karakter peserta didik.

Model Discovery Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Selain itu, model ini juga efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan membentuk karakter yang positif. Peserta didik diberikan kesempatan untuk secara aktif membangun nilai-nilai agama.

Dalam menerapkan model Discovery Learning, guru perlu memastikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, perencanaan dan pengorganisasian yang matang dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat diperlukan Selain itu, guru juga perlu melakukan penilaian yang komprehensif terhadap pemahaman peserta didik dan perkembangan karakter mereka untuk melihat sejauh mana kemajuan yang dicapai.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 9 Sleman, beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak yang positif yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu peserta didik yang berhubungan dengan faktor yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model discovery learning lebih efektif. Selain itu, sebaiknya sekolah juga memberikan fasilitas yang mampu memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengemukakan kecerdasan yang dimiliki.

2. Bagi Guru

Pembelajaran akidah akhlak diharapkan tetap dapat mengembangkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan lebih menguasai metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan peserta didik memahami materi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model discovery learning sebagai bahan untuk perbaikan akhlak atau perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzahabi, Syamsuddin. 2002. *Tujuh Puluh Lima Dosa Besar*. Surabaya: Media Idaman Press.
- Al-Ghazali. 2000. *Ihya' 'Ulumuddin*. Bandung: Mizan.
- Al-Qur'an. 2009. *Terjemah dan Tafsir "Mushaf Marwah"*. Bandung: Jabal.
- Alwi, Idrus, dkk. 2014. *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Saraz Publishing.
- Amani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
- Anufia, B., dan Alhamid, T. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Euis Karwati dan Donni Juni, Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 216.
- Hasbi, MZ. 2004. *90 Dosa-Dosa Besar*. Surabaya: Tiga Dua.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Mahyuddin. 1990. *180 Sifat Tercela dan Terpuji*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Indarti, Sri. 2020. "Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Indonesia J. Integr. Sci. Education*, Vol. 1, No. 2, hlm. 101-102.
- Karwati, Euis, dan Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah*. Jakarta.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Chusni, dan Sulisty, Edy. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System di SMK Negeri 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 3, No. 1, hlm. 219.
- Mujib, Abul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Parnawi, A. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risnawati. 2017. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Student-Centered untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Libureng Kab. Bone." Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rizal, Rahmat, dan Ridwan, Irwan Muhammad. 2019. "Implementasi Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Proses Sains Siswa SMA." *Journal of Teaching and Learning Physics*, Vol. 4, No. 1, hlm. 7.
- Roestiyah, N.K. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rumiyati. 2021. "Optimalisasi Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar melalui Implementasi Model Discovery Learning." *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 1, hlm. 8-10.
- Sakdiah, Halimatun. 2018. "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar." Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Kurniah. 2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.

- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soegarda, Poerbakawatja. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, et al. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahid, Din. 2012. "Akhlak." Dalam Jamhari Makruf (Ed.), *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wawancara dengan Etik Nurhayati, S.Pd.I. 2024. Guru Pelajaran Akidah Akhlak, 4 September 2024.
- Wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si. 2024. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman, 26 Agustus 2024.
- Wawancara dengan Naufal Hilmiy Haidar. 2024. Siswa Kelas 8C MTs N 9 Sleman, 26 Agustus 2024.
- Widayati, Ani. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. 6, No. 1, hlm. 91.
- Wardani, F. I. P., Mawardi, Suhandi A. 2018. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2 (1): 62-75.
- Yuliana, N. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, April 2018, hlm. 21-28.
- Yuanita Meishanti, Ospa Pea, dkk. 2020. "Implementasi Discovery Learning dengan Praktikum Kingdom Plantae untuk Melatih Keterampilan Proses di MA

Unggulan KH.Abd. Wahab Hasbullah." *Jurnal Biologi dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, hlm. 41.

Yunus, Muhammad. 2003. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsiran Al-Qur'an.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Siswa Kelas 8 C

No	Nama	Agama	Jenis Kelamin
1	Anas Dwi Saputra	Islam	Laki-Laki
2	Annisa Kaylani Zahra	Islam	Perempuan
3	Aqila Yasmin Ammara	Islam	Perempuan
4	Atha Akila Fauzan	Islam	Laki-laki
5	Aura Novita Putri	Islam	Perempuan
6	Ayrin Naura Ratnadewati	Islam	Perempuan
7	Azhar Ramadhan	Islam	Laki-laki
8	Casey Aufa Rabbani	Islam	Perempuan
9	Denisyia Putri Cahyanica	Islam	Perempuan
10	Elsa Bunga Nadhifa	Islam	Perempuan
11	Enrico Albani Saputro	Islam	Laki-Laki
12	Fernanda Agra Putra Pratama	Islam	Laki-Laki
13	Hanifah Khoirunnisa Askiya	Islam	Perempuan
14	Kaia Dzakira Karimah	Islam	Perempuan
15	Kesya Zivanna Khareta	Islam	Perempuan
16	Maulana Fajar Hikmawan	Islam	Laki-laki
17	Muh Ahnaf Miftachudin	Islam	Laki-laki
18	Muhammad Ilham Maulana	Islam	Laki-laki
19	Nadine Putri Wulandari	Islam	Perempuan
20	Najwa nafiattizahra	Islam	Perempuan
21	Putri Alyssa Lisniasari	Islam	Perempuan

22	Qomariah Mardiah	Islam	Perempuan
23	Raditya Damar Dwi	Islam	Laki-laki
24	Rafif Aydin Khalfani	Islam	Laki-laki
25	Rafi'un Naja Setiawan	Islam	Laki-laki
26	Revinia Putri Farazka	Islam	Perempuan
27	Rizki valent Amalan Andini	Islam	Perempuan
28	Saktyalaqsa Morellio	Islam	Laki-laki
29	Septi Fitri Adriani	Islam	Perempuan
30	Suci Tri Wardani	Islam	Perempuan
31	Zhafif Adli Kurniawan	Islam	Laki-laki

Lampiran 2. Kompetensi Penilaian Akidah dan Akhlak

DATA PENILAIAN AKIDAH DAN AKHLAK

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Nilai
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.9 Menghayati sifat tercela yang dilarang oleh Allah Swt. yaitu hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	1.9.1 Menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	4
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.	2.9 Menunjukkan perilaku tolong menolong dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman tentang hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	2.9.1 Mengubah perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari	2

3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.	3.9 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	3.9.1 Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	3
		3.9.2 Menjelaskan contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	4
		3.9.3 Menyimpulkan dampak negatif dari hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	2
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak.	4.9 Menyajikan cara menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, dan namimah	4.9.1 Mendemonstrasikan upaya menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah	3

Total dan Rata-Rata

Jumlah Total Nilai = 4 + 2 + 3 + 4 + 2 + 3 = 18

Jumlah Indikator = 6

Rata-rata Nilai = Total Nilai / Jumlah Indikator = 18 / 6 = 3

Kesimpulan: Dengan distribusi nilai di atas, rata-rata nilai penilaian 3, menunjukkan pencapaian baik.

Lampiran 3. Penilaian Pembelajaran Akidah dan Akhlak

FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Aspek yang Diamati	Skor Pelaksanaan Pembelajaran Ke
I	KEGIATAN PENDAHULUAN PEMBELAJARAN	
	3. Melakukan kegiatan apersepsi	3
	4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	4
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A.	Penguasaan materi pelajaran	
	5. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3
	6. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4
	7. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3
	8. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai	3
	8. Melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa	4
	9. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3
	10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
	11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	4
	12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yg dialokasikan	4
C.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	
	4. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3
	5. Menghasilkan pesan yang menarik	3
	6. Menggunakan media secara efektif dan efisien	4

No	Aspek yang Diamati	Skor Pelaksanaan Pembelajaran Ke
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	5. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
	6. Merespons positif partisipasi siswa	4
	7. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	4
	8. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	4
E.	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
	5. Menampilkan penguasaan konsep secara benar atau tidak menampilkan kesalahan konsep (miskonsepsi) dalam mengajar.	3
	6. Menunjukkan penggunaan pengalaman langsung dan alami sesuai konteks lingkungan dalam mengajarkan konsep.	4
	7. Mengembangkan ketrampilan proses dalam pembelajaran.	3
	8. Memberi contoh penerapan konsep/pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari	4
F.	Penilaian proses dan hasil belajar	
	5. Melakukan penilaian awal	3
	6. Memantau kemajuan belajar	3
	7. Memberikan tugas sesuai dengan kompetensi	4
	8. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	3
G.	Penggunaan bahasa	
	4. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	4
	5. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4
	6. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
III.	KEGIATAN PENUTUP PEMBELAJARAN	
	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
	3. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3
	4. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3

No	Aspek yang Diamati	Skor Pelaksanaan Pembelajaran Ke
	Σ Skor	102
	$Skor\ Tampilan\ ke.. = \frac{\Sigma Skor}{34} \times 100$	$= (102 / 128) \times 100$ $= 79.69\%$
Saran:		

Lampiran 4. Penilaian Pengetahuan Akidah dan Akhlak

LEMBARAN PENILAIAN PENGETAHUAN AKIDAH AKHLAK

Kelompok : 1 – Materi Hasad

Nama Anggota Kelompok :

7. Anas Dwi Saputra
8. Annisa Kaylani Zahrah
9. Aqila Yasmin Ammara
10. Atha Akila Fauza
11. Naura Novita Putri
12. Ayrin Naura Ratnadewati

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pemahaman Materi	3
2	Ketepatan Informasi	2
3	Penyusunan Materi	2
4	Kerjasama Kelompok	3
5	Kreativitas dan Inovasi	2
6	Presentasi	3
7	Argumentasi dan Jawaban	2

Kelompok : 2 - Materi Dendam

Nama Anggota Kelompok :

7. Azhar Ramadhan

8. Casey Aufa Rabbani
9. Denisy Putri Cahyanica
10. Elsa Bunga Nadhiifa
11. Enrico Albani Saputro
12. Fernanda Agra Putra Pratama

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pemahaman Materi	3
2	Ketepatan Informasi	3
3	Penyusunan Materi	2
4	Kerjasama Kelompok	4
5	Kreativitas dan Inovasi	2
6	Presentasi	3
7	Argumentasi dan Jawaban	2

Kelompok : 3 - Materi Ghibah

Nama Anggota Kelompok :

7. Hanifah Khoirunnisa Askiya
8. Kaia Dzakira Karimah
9. Kesya Zivanna Khareta
10. Maulana Fajar Hikmawan
11. Muh Ahnaf Miftachuddin
12. Muhammad Ilham Maulana

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pemahaman Materi	4
2	Ketepatan Informasi	4
3	Penyusunan Materi	2
4	Kerjasama Kelompok	3
5	Kreativitas dan Inovasi	2
6	Presentasi	2
7	Argumentasi dan Jawaban	2

Kelompok : 4 - Materi Fitnah

Nama Anggota Kelompok :

7. Nadine Putri Wulandari
8. Najwa Nafiaturzzahra
9. Putri Alyssa Lisniasari
10. Qomaria Mardiah
11. Raditya Damar Dwi Ramadhani
12. Rafif Aydin Khalfani

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pemahaman Materi	3
2	Ketepatan Informasi	2
3	Penyusunan Materi	3
4	Kerjasama Kelompok	3
5	Kreativitas dan Inovasi	3
6	Presentasi	3
7	Argumentasi dan Jawaban	3

Kelompok : 5 - Materi Namimah

Nama Anggota Kelompok :

8. Rafi'un Naja Setiawan
9. Revania Putri Farazka
10. Rizki Valent Amalan Andini
11. Saktyalaqsa Morellio Mawafi
12. Septi Fitri Ardiani
13. Suci Tri Wardani
14. Zhafif Adli Kurniawan

No	Aspek Penilaian	Skor
----	-----------------	------

1	Pemahaman Materi	4
2	Ketepatan Informasi	2
3	Penyusunan Materi	4
4	Kerjasama Kelompok	1
5	Kreativitas dan Inovasi	2
6	Presentasi	2
7	Argumentasi dan Jawaban	2

Lampiran 5. (Wawancara Dengan Informan Madrasah MTs N 9 Sleman)

a. Wawancara Dengan Kepala Mdrasah

Data Responden

Nama : Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si.

Kepala Madrasah MTs N 9 Sleman

(P) Pertanyaan dan **(J)** Jawaban **P**: Bagaimanakah Penerapan Metode Discovery Learning Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 9 Sleman?

J: Dengan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep akidah melalui eksplorasi, analisis, dan mendiskusikan Solusi berdasarkan ajaran agama. Siswa di ajak untuk menyelesaikan masalah, berdiskusi, dan menghubungkan pelajarannya dengan situasi nyata

(P) Pertanyaan dan **(J)** Jawaban **P**: Bagaimana Kebijakan Kurikulum Terhadap Efektivitas Metode discovery Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9 Sleman?

J: Jadi ketika pemerintah itu menyaratkan guru untuk melakukan pembelajaran aktif maka implementasinya tentu akan lebih bermakna, tentu akan lebih dilakukan oleh guru dibanding jika dari pemerintah tidak menggemburkan terjadinya pembelajaran aktif sebagai salah satu metode pembelajaran yang

dilakukan mungkin akan berbeda hasilnya tapi saat ini dengan kurikulum merdeka yang diinginkan pemerintah pembelajaran yang berpusat pada siswa ada PBL PJBL dan banyak lainnya diantaranya boleh yaitu masih masuk *discovery learning*, maka implementasinya akan lebih kuat lagi.

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana model *discovery learning* dapat diterapkan dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak?

J: Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan makna dari ajaran agama, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, metode ini memerlukan peran guru yang lebih intensif sebagai fasilitator dan membutuhkan waktu yang cukup dalam prosesnya.

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana peningkatan hasil belajar pada pembelajaran akidah akhlaq dengan menggunakan model *discovery learning* di MTs Negeri 9 Sleman?

J: Model ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi sendiri konsep-konsep moral dan akidah melalui studi kasus dan pemecahan masalah. Dengan keterlibatan aktif ini, pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam dan mereka lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Dibandingkan metode tradisional, *discovery learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna yang secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Wawancara dengann Guru Pelajaran Akidah Akhlak

Data Responden

Nama : Etik Nurhayati, S.Pd.I.

Guru Pelajaran Akidah Akhlak MTs N 9 Sleman

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimanakah Penerapan Metode Discovery Learning Pembelajaran Akida Akhlak Di MTs Negeri 9 Sleman?

J: Saya sebagai guru mengarahkan siswanya untuk menemukan sendiri konsep-konsep akidah melalui eksplorasi, analisis, dan mediskusikan Solusi berdasarkan ajaran agama. Siswa diajak untuk meyelesaikan masalah, berdiskusi, dan menghubungkan pelajaran dengan situasi nyata.

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana Langkah-langkah Yang Harus Dilakukan Guru Untuk Merancang Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Discovery Learning?

J: Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk merancang pembelajaran dengan model discovery learning diantaranya yang pertama Memberikan rangsangan (stimulation). Kedua Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement). Ketiga Pengumpulan data (data collection)

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana Peran Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Ketika Menggunakan Model Discovery Learning Dibandingkan Dengan Metode Pembelajaran Tradisional?

J: Dalam model pembelajaran penemuan *discovery learning* peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Sedangkan pembelajaran tradisional guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran.

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana mengevaluasi peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan model discovery learning?

J: Untuk memberikan motivasi pada saat siswa berhasil menemukan sesuatu atau menyelesaikan tugas tertentu, memberikan apresiasi. Penguatan positif ini

akan meningkatkan motivasi mereka dan membuat mereka merasa dihargai dalam proses pembelajaran

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana keterbatasan waktu mempengaruhi penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran akidah akhlak?

J: Pendekatan ini cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk eksplorasi dan refleksi siswa. Beberapa dampak keterbatasan waktu dalam penerapan discovery learning di kelas adalah pertama Proses penemuan yang lambat siswa membutuhkan waktu untuk menyelidiki masalah, mencari informasi, dan membuat kesimpulan. Dalam waktu yang terbatas, proses ini bisa terhambat, sehingga pembelajaran mungkin tidak mencapai kedalaman yang diinginkan. Kedua Kurangnya waktu untuk diskusi diskusi kelompok atau refleksi kelas yang menjadi bagian penting dari discovery learning bisa terpotong, mengurangi kesempatan siswa untuk berbagi dan mengembangkan pemahaman mereka lebih lanjut. Ketiga Kesulitan dalam pengelolaan kelas waktu yang terbatas membuat guru mungkin harus terburu-buru dalam mengelola kegiatan, yang dapat mengurangi kualitas pengawasan dan bimbingan yang dibutuhkan siswa.

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa untuk mendukung penerapan model Discovery Learning dalam akidah akhlak?

J: Dalam diskusi kelompok kecil atau besar siswa sangat efektif dalam mengasah keterampilan berpikir kritis. Memberikan siswa ruang untuk menyampaikan pendapat mereka tentang suatu masalah, misalnya dalam kasus yang relevan dengan nilai-nilai akidah akhlak. mendorong mereka untuk mempertanyakan dan menilai pendapat teman-teman mereka secara konstruktif.

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana Kesiapan Guru dan siswa Peserta Didik Mempengaruhi Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?

J: “dalam proses pembelajaran ada beberapa pengaruh kesiapan guru dan siswa terhadap keberhasilan penerapan model ini yang diantaranya kesiapan guru yang pertama pemahaman konsep discovery learning guru yang sudah memahami prinsip-prinsip discovery learning dapat merancang pembelajaran yang sesuai, memfasilitasi siswa dengan baik, serta memanfaatkan waktu dan sumber daya secara efektif. Kedua Kemampuan dalam membimbing guru harus mampu memberikan arahan yang tepat selama proses eksplorasi tanpa terlalu mendikte, sehingga siswa dapat menggali pemahaman mereka sendiri. Guru juga harus siap memberikan umpan balik yang konstruktif. Ketiga

Manajemen waktu model ini membutuhkan pengolahan waktu yang baik agar setiap langkah proses eksplorasi, penemuan, diskusi, dan refleksi dapat terlaksana dengan efektif, tanpa terburu-buru. Kesiapan siswa yang pertama keterampilan berpikir kritis, siswa yang sudah terbiasa berpikir kritis akan lebih mudah mengikuti proses *discovery learning*, karena mereka dapat mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi hasil temuan mereka dengan lebih baik. Kedua Motivasi dan minat, jika siswa tertarik pada topik yang dibahas, mereka akan lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menggali pengetahuan. Di pembelajaran akidah akhlak, siswa yang termotivasi untuk memahami nilai-nilai moral akan lebih mudah terlibat dalam pembelajaran. Ketiga Kemampuan kerja sama, *discovery learning* sering melibatkan diskusi kelompok. Siswa yang terbiasa berkerja sama akan lebih efektif dalam berbagai ide dan mengembangkan pemahaman Bersama

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana penharuh keterbatasan sumber daya belajar, seperti materi mempengaruhi penerapan *Discovery Learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak?

J: Untuk keterbatasan sumber daya belajar pada pembelajaran akidah akhlak memiliki beberapa pengaruhnya yang diantaranya:

Keterbatasan materi pembelajaran

Pertama Keterbatasan refrensi:

Jika materi yang digunakan terbatas atau kurang bervariasi, siswa mungkin kesulitan dalam menggali informasi dan menemukan berbagai sudut pandang dalam topik akidah akhlak. Padahal, dalam *discovery learning*, siswa diharapkan untuk mengeksplorasi berbagai sumber untuk menemukan pemahaman mereka sendiri.

Kedua Kurangnya kasus atau situasi nyata:

Pembelajaran akidah akhlak sering kali memerlukan contoh nyata atau studi kasus untuk membantu siswa memahami konsep moral dan etika. Jika materi yang tersedia terbatas, guru mungkin kesulitan menyediakan cukup banyak kasus untuk diskusi, yang bisa mengurangi kedalaman pembelajaran.

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Bagaimana Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dapat Ditingkatkan Melalui Penerapan Model *Discovery Learning*?

J: Hasil belajar pserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat melalui penerapan model *discovery learning* yang diantaranya sebagai berikut:

Peratama Keterlibatan Aktif: Peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar dengan mencari jawaban secara mandiri, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep akidah dan akhlak. Kedua Pengembangan berpikir kritis: Peserta didik diajak untuk berpikir analisis dan kritis dalam memecahkan masalah terkait nilai-nilai moral dan keagamaan. Ketiga Internalisasi Nilai: Penemuan sendiri meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai yang dipelajari, bukan sekedar hafalan.

c. Wawancara Dengan Salah Satu Siswa MTs N 9 Sleman

Data Responden

Nama : Naufal Hilmiy Haidar

Siswa MTs N 9 Sleman

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Menurut Anda bagaimana sikap guru dan cara mengajar guru akidah akhlak?

J: Menurut saya mas gurunya ramah kak. Gurunya juga memiliki perhatian kepada siswa yang sering kali membangun lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

(P) Pertanyaan dan (J) Jawaban P: Apa contoh penerapan metode discovery learning yang dilakukan dan diterapkan oleh guru guna meningkatkan keberhasilan siswa pada pembelajaran akidah akhlak?

J: Contohnya kami diberikan video pendek tentang cerita inspiratif, setelah itu guru memberikan pertanyaan video cerita inspiratif. Setelah itu kami dibuatkan kelompok kecil sambil berdiskusi dan mempersentasikan hasil diskusi kelompok

(P) Pertanyaan dan **(J)** Jawaban **P**: Bagaimana motivasi anda dalam keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dengan model discovery learning?

J: Saya merasa lebih termotivasi karena dengan cara ini, saya dapat mendiskusikan masalah atau pertanyaan dengan teman-teman. Karena itu membuat pembelajaran lebih menarik dan mengasah kemampuan saya.

(P) Pertanyaan dan **(J)** Jawaban **P**: Bagaimanakah Hambatan anda dalam keberhasilan discovery learning pada pembelajaran akidah akhlak?

J: ee hambatan saya, tanpa berdiskusi kelompok saya kesulitan mencari jawaban atau permasalahan dalam pembelajaran akidah akhlak.

(P) Pertanyaan dan **(J)** Jawaban **P**: Bagaimana anda meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk mendukung keberhasilan penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Akidah Akhlak?

J: Dalam kelompok, saya belajar untuk menyampaikan pendapat dengan alasan yang kuat. Ini membuat saya lebih berani dan terbiasa berpikir kritis saat berdiskusi dengan teman-teman

Laporan Dokumentasi



Wawancara dengan kepala madrasah MTs N 9 Sleman
Ibu Siti Juwariyah, S.Pd., M.Si.



Wawancara dengan guru kidah akhlak MTs N9 Sleman
Ibu Etik Nurhayati, S.Pd.I.



Wawancara dengan siswa MTs N 9 Sleman
Naufal Hilmy Haidar



Foto pembelajaran akidah akhlak



Foto pembelajaran akida akhlak
